

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM
KESENIAN SARAFAL ANAM DI DESA TALANG RIO KECAMATAN
AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:
REZA GUSPIANTO
NIM 1711210209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagár Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telpun (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Reza Guspianto
 NIM : 1711210209

Kepada,
 Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Reza Guspianto
 NIM : 1711210209
 Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung
 Dalam Kesenian Sarafal Anam Di Desa Talang Rio
 Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna
 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris.
 Demikian atas perhatiannya drucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Adam Nasution, M.Pd.I
 NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Sarfal Anam Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko**

Penulis: **Reza Guspianto**

Nim: **1711210209**

Jurusan: **Tarbiyah**

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Penguji I

Nurhadi, MA
NIP. 196802142006041001

Sekretaris

Nurhikmah, M.Pd
NIP. 198709192019032004

Penguji II

Fera Zsrianita, M.Pd
NIP. 198709302019031007

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

MOTTO

Man Jadda Wajada

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil”

Bukan keadaan yang memaksaku menyerah, tapi tekadlah yang mengharuskanku bangkit.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirahim

Alhamdulillah atas izin Allah SWT. skripsi ini dapat saya selesaikan.

Segala cinta dan ketulusan kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku: ayahanda (Amrizal) dan ibunda tercinta (Siti Sara) yang berperan dalam memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karna tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan bukti cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.
2. Kedua orang tua asuh ku: ayah (Drs. A. Mumit, M.Pd.I) dan ibu (Yusma Paini) yang berperan dalam memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a.
3. Untuk kakak-kakak ku (Salna, Karzuni, Murdani, Darmi, Gusnadi), dan adikku Siska yang selalu menyemangatiku dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh sanak keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan masukan demi keberhasilanku.
5. Seluruh Guru-Guru sejak di Sekolah Dasar, SMP sampai SMA dan Dosen-Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
6. Seluruh teman-teman kosan yang selalu memberi pinjaman uang dalam mendukung penyelesaian skripsi (Tsabat, Razi, Roy, Wak, Panjul)

7. Untuk kekasihku (Ayu Wulandari) terimakasih atas support dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi, tetap semangat dalam segala proses yang di jalani.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di IAIN Bengkulu khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) lokal G serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
9. Almamater kebanggaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengubah pola pikir, sikap, dan pribadi menjadi yang lebih baik.
10. Teruntuk orang- orang yang sering bertanya “**Kapan Wisuda**”, “**Kapan Menyusul**” dan lain jenisnya, kalian adalah alasan ku untuk segera menyelesaikan tugas akhir.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Reza Guspianto

NIM : 1711210209

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Sarafal Anam di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang menyatakan



Reza Guspianto
NIM. 1711210209

BIODATA PENULIS



Reza Guspianto Lahir Pada Tanggal 18 Agustus 1998. Anak keenam dari 7 bersaudara pasangan dari Bapak Amrizal dan Ibu Siti Sara. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 06 Air Rami, Selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 18 Mukomuko, selesai pada tahun 2014. Selanjutnya menempuh pendidikan pada sekolah menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Padang dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan studinya di UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan Alhamdulillah mendapat gelar Sarjana (S.Pd) pada Januari 2022.

ABSTRAK

Reza Guspianto, Desember 2021, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Sarafal Anam Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Uin Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Kata kunci : Nilai, Pendidikan Islam, Kesenian Syarafal Anam.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap kesenian Sarafal Anam dalam adat istiadat Desa Talang Rio. Kesenian ini dilakukan pada saat berasan gedang di acara pesta pernikahan, kesenian ini tidak bisa ditinggalkan karena sudah menjadi adat istiadat atau kebiasaan masyarakat Desa Talang Rio. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kesenian Sarafal Anam Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Hasil penelitian ini temuan tradisi kesenian Syarafal Anam Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko yakni: Pertama, nilai sosial dalam kesenian Sarafal Anam meliputi nilai gotong-royong dan kebersamaan. Nilai gotong-royong dapat terlihat dari pendirian tempat pementasan Sarafal Anam yang dilakukan secara gotong-royong. Pengujung tidak dapat didirikan secara individu, tapi secara kelompok. Kedua, nilai kerohanian dalam kesenian Sarafal Anam yang terlihat dari penggunaan lagu-lagu yang menggunakan bahasa arab dan bernuansa Islami. Di dalamnya disampaikan nilai-nilai mengenai ketuhannan dan rasulullah. Penyampaian tersebut bermaksud untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa. Ketiga, nilai keindahan dalam kesenian Sarafal Anam dapat diketahui dari syair yang dilantunkan, syair yang terdengar begitu enak untuk didengar sehingga terdengar indah. Nilai keindahan yang berasal syair lagu kesenian Sarafal Anam merupakan suatu nilai keindahan bagi masyarakat Desa Talang Rio. Selain itu, nilai keindahan juga terdapat dalam susunan makanan dan alat-alat yang digunakan dalam kesenian Sarafal Anam yang tersusun dengan rapi. Alat-alat Sarafal Anam yang digunakan dijaga kebersihan dan kerapiannya sebagai simbol keindahan. Keindahan alat Sarafal Anam merupakan hal yang penting karena pemain Sarafal Anam begitu memperhatikan hal tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Sarafal Anam Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam dan tauladan bagi kita semua, baginda Rasulullah SAW, serta keluarga dan para sahabat.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga semua bantuan menjadi amalan yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat tekad dari penulis dan bantuan dari semua pihak terutama dosen pembimbing kesulitan-kesulitan itu mampu diatasi.

Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di

dalam perkuliahan dan guna untuk menunjang proses perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

3. Dr. Nurlaili, M. Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Hengki Sastrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Adam Nasution, M.Pd. selaku pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbing serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membimbing kami selama menempuh pendidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Kepada kedua orang tua penulis, penulis ucapkan banyak terimakasih yang telah menuntun, membimbing, mendo'akan serta memberi kepercayaan dan memberikan bantuan baik moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Staf dan karyawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan.
10. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah khusus angkatan 2017, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

Reza Guspianto
NIM: 1711210209

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	
PERSEMBAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
BIODATA PENULIS.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Konsep Nilai.....	9
a. Pengertian nilai.....	9
b. Macam-macam nilai.....	11
2. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian pendidikan agama islam.....	13
b. Sumber pendidikan islam.....	16
3. Tradisi sarafal anam	

a. Pengertian sarafal anam	21
b. Sarafal anam sebagai shalawat.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian.....	35
C. Subjek dan Informan	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	41
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengalaman kehidupan manusia sempat di pengaruhi oleh agama dan kebudayaan. Agama merupakan kepercayaan dan pegangan hidup manusia agama yang dimaksud adalah agama islam, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia yang merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berebeda seperti pengetahuan, kepercayaan , seni, hukum dan moral, adat istiadat dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹ Dalam masyarakat yang kompleks maupun yang sederhana memiliki sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan hingga menjadi satu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat.

Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, tradisi kesenian merupakan fenomena yang selalu merealisasikan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan yang pasti dalam hubungan antara individu, ketetapan, kebutuhan hak mereka, dan kebutuhan persaman yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dilakukan adat yang baku itu memiliki balasan materi, yang di haruskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa yang telah

¹Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004).h. 29

dilakukan oleh pendahulu mereka. Menurut Zuhdi tradisi bisa di terima dengan dua syarat yang pertama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan nash, baik Al-qur'an maupun as-sunnah.

Kedua yaitu tradisi kesenian yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.¹ Salah satu contoh ajaran islam ialah ajaran islam bisa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat islam. Maka tradisi kesenian dan budaya merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelestarian syariat islam, apalagi ketika tradisi kesenian atau budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran islam ini akan menjadikan ajaran islam semakin kuat di tengah-tengah masyarakat.

Hal ini dikarenakan tradisi kesenian dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan sesuatu yang sangat sulit, oleh karenanya suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak di posisikan berhadapan dengan ajaran islam, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran islam, karena menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya tradisi dan kebudayaan adalah agama.² Misalnya tradisi kesenian sarafal anam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

Oleh karena itu tradisi bagian dari kebudayaan dan kebudayaan merupakan pintu masuk ajaran islam yang sangat strategis seperti yang telah di

¹Bukhari umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Amzah. 2010.h.44

² Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014. h. 33

jelaskan sebelumnya. Dapat diketahui bahwasanya agama dapat mempengaruhi terciptanya kebudayaan, dan sedangkan kebudayaan tidak bisa mempengaruhi agama. Karena kebudayaan menurut Islam ialah hubungan manusia dengan manusia dan alam nyata. Sedangkan agama selain mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan alam nyata, dia juga mengatur manusia dengan alam gaib, terutama dengan yang maha Esa. Sesuai dengan pengertian budaya merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya manusia sehingga lama-lama menjadi sebuah warisan dan menjadi suatu tradisi, sehingga tradisi disebut bagian dari kebudayaan.

Kebudayaan yang biasa disebut budaya yaitu sesuatu yang dapat berupa ekspresi hidup keagamaan. Kebudayaan yang mengandung pengertian hasil (kegiatan) dan penciptaan manusia harus senantiasa beradaptasi dengan tauhid. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama. Sebagai halnya Islam, kebudayaan yang timbul adalah kebudayaan Islam, misalnya tradisi kesenian sarafal anam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan tentang pelaksanaan tradisi kesenian sarafal anam di Desa Talang Rio. Terungkap bahwa tradisi kesenian sarafal anam merupakan suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko setiap acara pernikahan dengan melakukan berasan gedang menurut suku pekal. Menurut Murdani salah satu anggota pemain kesenian sarafal anam desa

talang rio tradisi kesenian sarafal anam tidak boleh di tinggalkan oleh masyarakat Desa Talang Rio ketika salah satu dari masyarakat desa yang melakukan acara pesta pernikahan dengan membuat acara berasan gedang dan tidak di lakukan ketika orang yang melakukan pernikahan hanya melakukan berasan senek/kecil menurut suku pekal.³ Karena tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang di lakukan oleh leluhur terdahulu. Kegiatan dari tradisi kesenian sarafal anam adalah ada orang pilihan dari masyarakat desa tersebut melakukan kegiatan kesenian yang dilakukan dengan irama melayu dan membaca syair-syair yang di ambil dari syair nazhm dalam kitab maulid sarafal anam.

Namun perlu penulis jelaskan dari tradisi kesenian sarafal anam yang penulis maksud adalah kesenian sarafal anam yang di lakukan oleh Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko yang berdomisili suku pekal ialah kesenian yang dilakukan berbeda dengan sarafal anam pada umumnya. Kesenian sarafal anam yang dilakukan pada Desa Talang Rio. Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko dilakukan pada saat acara pernikahan yang hanya menggunakan acara berasan gedang sajadan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat. Perlu diketahui bahwasanya pelaksanaan kesenian sarafal anam dilakukan berlangsung dilakukan ba'da isya, sebelum ba'da isya kesenian ini tidak boleh dilakukan karena waktu yang tersedia akan terlalu singkat dan kesenian ini cukup memakan waktu yang lama karena kesenian ini merupakan membawa irama syair-syair yang indah dan di iringi

³ Wawancara Pribadidengan, Murdani, 18 Januari 2021.

suara gendang di setiap orang peserta yang ikut dalam kesenian tersebut. Kesenian sarafal anam jika dilihat sekilas memiliki sesuatu yang bersifat positif yaitu membaca syair-syair yang bertulis arab dengan menggunakan irama yang ndah dan di iringi dengan suara gendang dan menyalin silaturahmi antar sesama. Tetapi jika dilihat atau di telusuri secara cermat juga terdapat berbagai sisi atau muatan pendidikan di dalamnya, seperti mengajak anak muda untuk membaca dan menyanyikan syair syair yang bertulis arab dan juga ada kekompakanatau kerjasama dalam memainkan kesenian ini. Namun jika kesenian sarafal anam ini di tinggalkan ketika salah satu masyarakat desa melakukan acara pesta pernikahan dengan mengadakan berasan gedang maka terdapat kekurangan dalam adat istiadat yang di lakukan tuan rumah dari yang mengadakan acara pesta pernikahan tersebut. Semua ini di benarkan oleh seorang informan tau kepala kaum pada saat observasi awal, informan tersebut adalah Andi Lala.⁴

Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan maka peneliti merasa ada sesuatu yang perlu dan penting untuk dibahas dan diangkat menjadi sebuah judul karya ilmiah yaitu sebuah skripsi, untuk mengetahui apa yang ada dalam tradisi kesenian sarafal anam yang sesungguhnya. Hingga akhirnya penulis membuat judul skripsi ini dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Kesenian Sarafal Anam Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mokokuko.”**

⁴Wawancara Pribadidengan Andi Lala, 18 januari 2021

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah di antara nya:

1. Kesenian sarafal anam tidak boleh di tinggalkan pada saat masyarakat melakukan acara pernikahan dengan menggunakan berasan gendang dalam adat istiadat Suku Pekal.
2. Kesenian sarafal anam pelaksanaannya menggunakan musik yang bacaannya seperti syair-syair dan sholawat nabi dan di iringi alat musik pukul rebana atau gendang.
3. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kesenian sarafal anam.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian:

1. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi kesenian sarafal anam
2. Pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai kesenian yang terkandung dalam tradisi kesenian sarafal anam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kesenian Syarafal Anam Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami kabupaten Mukomuko.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam kesenian sarafal anam di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini ada relevansinya dengan fakultas ilmu agama islam khususnya program studi pendidikan agama islam, dan dapat memberikan kontribusi positif para akademisi, terutama penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesenian sarafal anam dengan nilai-nilai pendidikan islam.

2. Manfaat Secara Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khazanah berfikir agar bisa membedakan kegiatan yang baik dengan kegiatan yang tidak baik dalam kesenian, dan patut dipertahankan dan yang tidak patut di pertahankan.

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat yang tetap melakukan kesenian sarafal anam.

b. Pemuda dan Tokoh Agama

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan dalam kesenian sarafal anam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab rincian sebagai berikut:

BAB I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari landasan teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik ke absahan data, teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep nilai

a. Pengertian nilai

Nilai dilihat dari bahasa Inggris *value*, bahasa Latin *value* atau bahasa Perancis kuno *voloir* yang dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994 : 590) yang diartikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Namun kalau kata tersebut sudah di hubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Harga suatu nilai hanya akan menjadi persoalan ketika hal itu diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tatanan nilai yang melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan.⁶

Apabila kita melihat pengertian nilai secara umum, nilai sering diartikan sebagai sebuah harga. Dalam sebuah laporan yang ditulis oleh *A Club of Rome (UNESCO)* nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bersebrangan. Di satu sisi, nilai di bicarakan sebagai nilai

⁶Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2014), h.9.

ekonomi yang di sandarkan pada nilai produk, kesejahteraan, dan harga, dengan penghargaan yang demikian tinggi padahal yang bersifat material sementara di lain hal, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur itu, antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persamaan.

Dikemukakan pula, sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling berkaitan satu dengan lainnya dalam sebuah sistem yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistik. Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa “cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil di terapkan. “Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.

Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik buruk, indah-tidak indah, adalah hasil. Proses psikologis termasuk kedalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dari beberapa pengertian tentang nilai dapat di simpulkan bahwa nilai adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau kelompok orang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu

itu dipandang benar menurut agama, yaitu yang mengandung tuntutan untuk di kerjakan atau ditinggalkan.⁷

Dari pandangan-pandangan tentang nilai diatas maka yang dimaksud pengertian nilai ini adalah: mengacu pada aksiologi pendidikan, sejauh mana pendidikan itu memunculkan dan menerapkan nilai/moral kepada manusia, maka perlu diyakini bahwa pada dasarnya disamakan (*aquated*) dari pada diinginkan, nilai didefinisikan berdasarkan keperluan sistem kepribadian dan sosial budaya untuk mencapai keteraturan dan menghargai orang lain dalam kehidupan sosial. Dari beberapa pendapat ara ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai itu adalah sesuatu hal yang bersifat abstrak, seperti penilain baik atau buruknya sesuatu, penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik dan apa yang lebih benar atau kurang benar yang dapat mempengaruhi prilaku manusia dalam bertindak atau berbuat sesuatu hal dalam kehiduan sosial. Nilai itu ada, ia merupakan fakta alam, manusia, budaya, dan pada saat yang sama ia adalah norma-norma yang telah disadari.

a. Macam-macam nilai

Nilai jika dilihat dari segi pengklarifikasikan terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:⁸

- 1) Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi

⁷ Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*(Jakarta: PT Gramedia, 1993) h.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia, 2012) h. 250

tiga bagian, yaitu: Nilai keimanan (Keimanan), Nilai Ibadah (Syari'ah), dan akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat jibril mengenai arti iman, islam, dan ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

- 2) Dilihat dari segi sumbernya maka nilai terbagi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan *nilai ilahiyah* dan nilai yang tumbuh dan berembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan *nilai insaniah* kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.
- 3) Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
 - a) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
 - b) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dirinya sendiri.

Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

- 4) Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai dapat dibagi tiga macam yaitu:

- a) Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
- b) Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa nilai perdamaian dan sebagainya.
- c) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.⁹

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan islam

Kata “pendidikan” dalam bahasa inggris sepadan dengan kata “*education*” yang secara etimologi diserap dari bahasa latin “*eductum*” kata *eductum* sendiri terdiri dari dua kata *Eyang* bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan *duco* yang bermakna sedang berkembang. Sehingga secara etimologis pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan pendapat priatna bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Kemudian pendidikan secara luas diartikan juga sebagai proses perubahan sikap

⁹ Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filsafat Dan Dasar Pendidikan Filsafat* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t)

dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁰

Maka dalam arti luas tersebut, pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan juga dapat bermakna segala aktivitas pengembangan seseorang di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya dan berhubungan dengan dimensi-dimensi lain. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan aspek lain, seperti relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan budayanya, bahkan manusia dengan Tuhannya.¹¹

Pengertian pendidikan secara luas ini dapat berarti bahwa aktivitas pendidikan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, baik di lingkungan sekolah, universitas, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Karena pendidikan berlangsung sejak manusia dilahirkan hingga meninggal dunia atau sepanjang hayat. Karena itu Mortimer J. Adler menyatakan bahwa: "*Education Is Lifelong Process Of Which Schooling Is Only A Small But NecessaryPart*"

Disadari maupun tidak disadari pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti luas, tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tidak ditentukan oleh pihak luarindividu. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan, jumlah

¹⁰ Poerwadarmita, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)

¹¹ T Priatna, *Reaktualisasi Pradigma Pendidikan Islam Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiyah dan Insaniah di Indonesia* (bandung: pustaka bani quraisy, 2004)

tujuan pendidikan tidak terbatas. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup.

Secara tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa pada era pencerahan. Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia. Dalam pandangan lain, KI Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (Intelek) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹²

Pendidikan islam secara etimologi lebih dikenal dengan istilah tarbiyah, taklim, ta'dib riyadhah, irsyadah, dan tadris. masing-masing istilah tersebut memiliki keurikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna jika disebut salah satunya. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan islam semua istilah itu di gunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan islam.¹³

b. Pengertian Pendidikan Islam menurut Para Ahli¹⁴

1. Chabib Thoha : nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). 5 Jadi nilai

¹² Zaky Mubarak, *Akidah Islam* (Jogjakarta: 2003), h. 80

¹³ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Piutra Grafika, 2008), h. 10

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110.

adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

2. H. M Arifin : Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.
3. Ahmad D. Mariamba : Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
4. Achmadi : Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

c. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan agama islam yang dimaksudkan di sini adalah semua acuan atau rujukan yang darinya memancarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan ditransistemalisasikan dalam pendidikan islam.

Sa'id Ismail Ali mengatakan, sebagaimana yang dikutip Hasan Langgulung bahwa sumber pendidikan islam terdiri dari al-qur'an dan assunah. Sumber pendidikan islam tersebut di dudukan secara hierakis, artinya rujukan pendidikan islam diawali dari sumber pertama (Al-

Qur'an) untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan.¹⁵

1) Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'u, yaqra'u, qira'atan*, atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian yang lain secara teratur. Muhammad Salim Muhsin mendefinisikan Al-Qur'an dengan: "firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis pada mushab-mushab dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan pembacannya di andang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek." Sedangkan Muhammad Abduh mendefinisiannya dengan: "kalam mulia yang diturunkan oleh Tuhan kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW), ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi yang berjiwa yang suci dan berakal cerdas."

Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an, Firman Allah dalam QS: al-an'am/6:38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ. (الأنعام: ٣٨)

Artinya

¹⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1980), h. 35.

*Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada satupun yang kami lupakan di dalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan.*¹⁶

2) Assunah

Sunnah memang berkedudukan sebagai penjelas Al-Qur'an namun pengamalan kekuatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an seringkali sulit terlaksana tanpa penjelasan dari sunnah atau hadis karenanya, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk mentaati rasul dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Allah berfirman dalam surat An-Nisa' ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا. (نساء: ٥٩)

*Artinya: hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatumaka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya, (QS.An-Nisa':59.)*¹⁷

Itulah sebabnya para ulama memandang bahwa sunnah merupakan sumber hukum islam/ajaran islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan islam, maka sesungguhnya Al-Qur'an pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan islam. Nilai tersebut

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Fajar Mulia, 2017), h. 176.

¹⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, h. 69

terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai *i'tiqodiyah*, nilai *khuluqiyah*, dan nilai *amlaiyah*.

a) Nilai I'tiqodiyah

Nilai itiqodiyah ini biasa disebut dengan aqidah.¹⁸ Nilai itiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari ahir, iman kepada takdir.

b) Nilai khuluqiyah

Nilai khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa disebut dengan moral.¹⁹ Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

¹⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 19.

¹⁹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 57.

Apabila seseorang mempunyai perilaku atau perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku atau perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf dan disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

c) Nilai Amaliyah

Nilai amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan:

(1) Pendidikan ibadah

Selain aqidah nilai ibadah juga tampak dalam kegiatan Sarafal Anam Pertama tampak pada saat peserta mengikuti bacaan syair-syair dan pembacaan Ayat suci Alqur'an yang berlangsung pada acara sarafal anam. dengan kidmad para pemain kesenian sarafal anam mendengarkan lantunan-lantunan syair shalawat yang dibacakan oleh anggota kesenian. Dan yang ke dua tampak ketika para peserta seluruhnya hadir di acara sarafal baca kitab biarazanji, para peserta dengan suka cita memberikan teriakan-teriakan pada saat pembacaan syai-syair tersebut dan di iringi alat musik pukul. Namun selain itu peserta juga harus menahan kantuk dan panasnya ruangan karena keterbatasan fasilitasnya, namun hal itu tidak membuat para pemain kesenian patah semangat, buktinya di setiap kegiatan pernikahan dan

tahunan dalam rangka maulid nabi para pemain dan masyarakat selalu semangat dan suka cita dalam menjalaninya tidak lain murni karena kebiasaan dan telah menjadi tradisi pada masyarakat dalam adat istiadat yang telah turun temurun.

d. Tradisi Sarafal Anam

a. Pengertian sarafal anam

Sarafal anam pada dasarnya adalah penyajian vokal shalawatan atau puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat musik terbang dan dalam penyajian ketiga elemen ini (vokal, alat musik dan rodak) saling berkaitan. Ketika shalawat di lantunkan diiringi dengan alat musik terbang dari setiap peralihan, satu bagian shalawat ke shalawat berikutnya ditandai dengan permainan terbang. Kajian musikologis memandang bahwa shalawatan sebagai seni musik, sementara seni-seni lain justru sebagai pengiringnya.²⁰

Hal tersebut karena keduduannya syair dan pesan islami adalah sentral pada shalawatan sehingga hanya musiklah yang paling berperan menampilkan pembacaan syair dibandingkan dengan seni-seni lainnya. Seni vokal mendominasi karena hampir semua musik religius islami adalah musik vokal.²¹ Studi shalawatan pernah dilakukan dalam berbagai latar belakang jenis kajian, yang

²⁰Willy Lontoh, Syarafal Anam Fungsionalisme Struktural pada Sanggar Annajjam Kota Palembang (Jurnal Penelitian pada Prodi Pendidikan Seni, Rogram Ascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, P- Issn 2252-6900, 2016), h. 86.

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Seni Budaya* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 40.

diantaranya ialah kajian-kajian seni pertunjukan dari presfetik kultural, organologis, antropologi, sosiologi teater, dan musik islami.

Syarafal anam telah menjadi seni tradisional dikalangan etnik melayu, rejang, lemba dan serawai di provinsi Bengkulu. Mereka melakukan syarafal anam baik dalam upacara-upacara yang berkaitan dengan ibadah dan peringatan keagamaan (PHBI) seperti: akikah, sunatan, pernikahan, maulid nabi, MTQ, maupun pada acara-acara penting kesenian lainnya seperti memasuki rumah baru, macam-macam syukuran.²²

Salah satu dari makna penting keberadaan seni sarafal anam ini bagi masyarakat Bengkulu adalah “kebersamaan dan kerjasama.” Pertunjukan sarafal anam ini memerlukan keterlibatan banyak orang minimal 20 orang. Nilai-nilai kebersamaan itu tercermin dalam kerjasama saling bersahut antara kelompok pembaca syair inti dengan kelompok pembawa lagu jawab, karena pertunjukan sarafal anam ini berlangsung terus sampai syair pokok habis. Kerjasama tersebut dibutuhkan dalam rangka mengatur energi, ketika satu pihak melantunkan lagu jawab, maka pihak lain mempersiapkan diri untuk melantunkan syair inti, begitupun sebaliknya. Kerjasama tersebut juga harus dalam kesatuan energi suara dan gerak memukul gendang.²³

²²Salim Bela Pilli, Laporan Penelitian: Syarafal Anam Dalam Presfetik Budaya dan Agama (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ((P3M) STAIN Bengkulu, 2012) h. 59.

²³ Muhammad Toribin, Seni Syarafal Anam Di Bengkulu Makna Fungsi dan Pelestarian (Jurnal Bimas Islam Vol.8. No. II, 2015), h. 287.

Demikian juga mengingat bahwa pertunjukan Sarafal anam merupakan bagian integral dari adat bimbang, dimana pesta adat tersebut tak akan terselenggara tanpa dukungan keluarga, masyarakat, datuk (kepalapasar), pemangku (kepaladusun), penghulu muda, punggawa, imam, khatib, bilal, dan garim. Nilai nilai kebersamaan juga tampak dalam latihan-latihan setiap seminggu sekali yang menjadi ajang silaturahmi. Demikian juga, hasil atau imbalan dari penampilan sarafal anam ini tidak pernah dibagi dalam bentuk rupiah tetapi dikumpulkan kemudian dibelikan perlengkapan untuk menunjang penampilan, seperti digunakan membeli seragam.

Kedua, bagi pelaku, pengunjung dan penikmat seni salah satu nilai yang dibawa adalah keindahan. Keindahan ini tercipta berkat adanya kerjasama. Suasana indah, semangat dan gairah itu akan terlihat dan mampu dirasakan ketika penampilan sarafal anam mencapai tahap “naik”, dengan pukulan gendang yang lebih rapat, cepat dan serempak. Model pukulan ini disebut “grincang”. Pukulan rapat, cepat dan serempak ini dikenal juga sebagai pukulan “rentak kudo.” Makna ketiga dari pertunjukan sarafal anam ini adalah spiritualitas. Spiritualitas ini tampak sebagaimana ditunjukkan syair dan lagujawab yang digunakan. Pilihan terhadap teks sarafal anam dan lagu jawabnya menggambarkan Islam yang memasuki ranah Bengkulu ini telah mengakar dalam waktu yang

cukup lama. Rentang waktu yang cukup lama itulah yang menyebabkan teks-teksnya “berubah” dari aslinya.²⁴

Dalam pementasannya Syarafal Anam dimainkan oleh para lelaki yang masing-masing memukul sebuah rebana besar dengan melantukan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Secara standar jumlah peserta Syarafal Anam ini berkisar sekitar 20 orang. Namun jumlah ini bisa bertambah atau berkurang sesuai tempat, moment dan kesiapan-kesiapan peserta.²⁵

b. Syair Kesenian Sarafal Anam

Pada masyarakat Pekal, kesenian Sarafal Anam memiliki syair-syair yang berasal dari kata Arab. Syair-syair yang sering dimainkan oleh para pemain berasal dari kitab Ulud, adapun syair yang sering dimainkan yaitu syair Bisyarid dan Tanakal. Syair Bisyarid dan Tanakal berupa syair dalam tulisan bahasa Arab. Di lapangan peneliti mendapatkan syair dalam tulisan bahasa Arab dalam kitab Ulud, oleh karena itu berdasarkan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara resmi serta bersifat nasional yang berisikan pedoman Transliterasi Arab ke Latin

²⁴Toribin, *Seni Syarafal Anam Di Bengkulu Makna Fungsi dan Pelestarian*, h. 287

²⁵Oktarina Haryani, *Kesenian Syarafal Anam dan Nilai-Nilai yang Terkandung di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat (Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu)*, (Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu Tahun 2013), h. 8.

Maka transliterasi dilakukan oleh orang yang berkompeten dalam bidang penerjemahan bahasa arab, adapun syair yang diterjemah yaitu:

Syair Bisyarīh :

Bī syahri rabi’I kod badā nūruhu al-a’lā

Telah Nampak pada bulan rabi’ul di pancarkan cahaya Allah yang maha terang

Fayā habbazā badrān bizākal himā yujlā anārot bihi al-akwān syarkān wa magribān

Maka hendaknya dan alangkah baiknya bergembiralah dengan cahaya itu untuk mengambil kegembiraan pada bulan tersebut yang padanya Timur dan Barat

Wa ahlus samā kolū lahu marhabān ahlān wa ulbisa sawābanūri ‘izzān wa rif’atan

Dan para penghuni langit pun berkata kepadanya selamat datang dan di pakaikanlah olehnya pakaian yang bercahaya menunjukkan kemuliaan dan keagungannya.

Famā misluhū fī khil’atil husni yustajlā walammā roāhul badro hāra lihusnihī

Maka perumpamaan bagi mereka adalah seperti melepaskan kebaikan dengan segera dan sebelum dilihatnya bulan tersebut semangatlah dengan kebaikan bulan tersebut.

Wasyāhada minhu bahjatan taslibul aqlā wa utfia nūrus syamsi min nūri wajhihī

Dan persaksiannya seperti kening keningnya yang keterkaitan kepada fikiran dan di redupkan cahaya matahari dari cahaya wajahnya

Falillāhi mā abhā wa lillāhi mā ajlā ayā maulidal mukhtāri jadadta syauqanā

Maka segalanya adalah kekuasaan Allah apa yang dimiliki dan apa yang di kuasakan apa yang akan dipilih ketika dilahirkan apakah akan diperbaharui apa yang kita hadapi

***Ilā khairi mab'ūsin jalīlin hawāl fadlā wa sa'dān mukīman
biftikhārin limaulidin***

Sampai pada kebaikan apa yang diutus berupa kemuliaan yang mengandung keutamaan dan pertolongan yang tetap dengan bermegah-megahan diri dengan sesuatu untuk hari kelahiran.

***Lahu khabarun 'an husnihī Abadān yutlā 'alāihi sholatullāhi mā
habbātis shobā***

Dan padanya juga kebaikan tentang apa yang menjadi kebajikannya untuk selamanya yang selalu diberikan keselamatan allah apa yang dapat menghilangkan kerinduan.

Wamā sarā hādīn bin niyāqi ilāl ma'lā

Dan semua yang selaras dan selajalan dari suatu yang terendah sampai pada suatu yang paling mulia

Syair Tanakal :

Tanaqolta fī aslaa arbābi sudadi

Ketika tulang punggungmu berpindah atau berpaling pada pemiliknya

***Kazās-syamsu fī Abrājihā tatanaqolu wa sirta sariyā fī butūni
tasyarrofat***

Begitu juga seperti matahari yang terletak pada tempatnya yang tinggi yang berpindah dan berjalan pada jalannya dengan cepat untuk suatu kemuliaan

***Bihamlīn 'alāihi fil umūri Al-mu'awalu hanān liqaumin anta
fīhim wa minhum***

Dengan membawa sesuatu urusan yang didahulukan, suatu kenikmatan bagi kaum mu pada suatu tempat dan mereka diluar kaum

***Badā minka badrun bil jamāli musarbalu, wa lillāhi waktun jikta
fīhi wa thāli'un***

Di awali padamu yaitu bulan yang dengan keindahannya yang bersinar dan bagi Allah lah segala waktu yang di hadirkan sampai waktu terbit matahari

***Sa'īdun 'alā ahlil wujūdi wa muqbilu 'alāihi shalātullāhi summa
salāmuhu***

Kesejahteraan bagi orang yang selalu berniat baik dan yang akan datang, maka baginya keberkahan Allah selalu padanya juga keselamatan

Bitā'dādi ma qotrūn minassuhbi yanzilu khitāmu jamī'il anbiyāi Muhammadun

Dengan mempersiapkan hujan yang turun dari langit, nabi akhir zaman yaitu nabi Muhammad SAW

Wa yauma qiyā minnāsi yub'asu awwalu fajud yā rasulallāhi minka birahmatin

Dan pada hari kiamat yang mana manusia dibangkitkan dari kubur awal dari segalanya adalah kehadiran rasulallah dengan syafaatnya

Li'abdin 'asīrin bizzunūbi yuqbilu wa shallal ilāhu kulla yaumin wa lailatin 'alā Ahmadāl Mukhtāri maulal fadhāilu

Bagi hamba yang dilumuri dengan dosa-dosa maka ia maha menerima taubat dan keberkahan atas Allah setiap saat dan setiap malam, kepada seorang yang terpilih yaitu Ahmad segala kefadilahan.

Radat Sarafal Anam :

Allāhuma shali wasalim wabarik alaih

Ya allah berikanlah keselamatan dan keberkahan atasnya (nabi)

Assalāmu'alaika : keselamatan atas kamu

Zainal anbīya : pewaris anbiya

Assalāmu'alaika : keselamatan atas kamu

Atqal atqiya' : yang bertaqwa

Assalāmu'alaika : keselamatan atas kamu

Asfāl asfiya : yang mengikhhlaskan, yang bersih (terbaik)

Assalāmu'alaika : keselamatan atas kamu

Azkāl azkīya : yang suci lagi baik

Assalāmu'alaika : keselamatan atas kamu

Mirrabisamāi : dari tuhan alam semesta

Assalāmu'alaika : keselamatan atas kamu

Daiman bila inqidha : selalu tercurah tanpa ada penghalang

Assalāmu'alaika : keselamatan atas kamu

Ahmadu yā habībī : ahmad wahai kekasihku
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Thāhā ya thabībī : toha wahai penyembuhku
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā misqī wa tībī : wahai yang memudahkan dan member pencerahan
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā māhīzzunūb : wahai penebus dosa
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā ‘aūnal ghorīb : wahai penolong suatu yang mengganjai
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Ahmad yā Muhammad : ahmad wahai muhammad
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Thā ha yā Mumajad : toha wahai yang selalu berserah diri
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā kahfān wa maqsod : wahai pelindung dan tujuannya
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā husnān tafarod : wahai yang baik dan tak ada bandinganya
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā jalīlkurūbi : wahai yang menanggung penderitaan
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā khoirol anām : wahai sebaik-baik makhluk
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā badrottāmamī : wahai pengatur bulan dengan sempurna
Assalāmu’alaīka : keselamatan atas kamu
Yā nūrazzalāmi : wahai pengatur cahaya ya

Berdasarkan syair-syair di atas dapat diketahui bahwa syair tersebut mengandung nilai-nilai yang dibangun dalam masyarakat, khususnya nilai kerohanian. Pada syair *Yā khoirol anām* yang artinya wahai sebaik-baik makhluk dan *Assalāmu’alaīka* yang

artinya keselamatan atas kamu. Dua syair ini menunjukkan bahwa makhluk, termasuk manusia dianjurkan untuk menjadi sebaik-baiknya makhluk agar dapat selamat. Jika dihubungkan dengan kehidupan sosial maka hal tersebut merupakan nilai-nilai yang telah dibangun dalam masyarakat. Lebih tepatnya nilai sosial yang menekankan pada bagaimana sebaiknya perbuatan individu dalam masyarakat. Hal tersebut sebagai pedoman baik atau buruk, pantas atau tidak pantasnya tindakan individu dalam masyarakat. Sehingga masyarakat Pekal telah memiliki keyakinan bahwa kesenian Sarafal Anam dapat memberikan berkah, karena syair-syair kesenian Sarafal Anam merupakan doa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk memberi informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini, maka berikut akan peneliti paparkan beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan obyek masalah yang akan peneliti teliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sariati (2015), dengan judul “Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan karya Dr. Aidh Al- Qorni”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: a. Mengetahui kualitas Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam

buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. b. Mengetahui seberapa pentingnya Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. c. mengetahui makna La tahzan yang sesungguhnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti yang dituangkan oleh Dr. Aidh Al-Qorni dalam karyanya yakni buku LA TAHZAN. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Kemudian hasil dari penelitian ini adalah buku latahazan layak dijadikan sebagai buku motifasi, pedoman serta arahan.

Adapun perbedaan penelitian yang dibuat sariati dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian sariati menggunakan metode jenis kepustakaan sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif jenisnya penelitian lapangan. Tempat penelitian sariati di perpustakaan sedangkan penulis dimasyarakat. Kemudian saraiti meneliti tentang buku sedangkan penulis meneliti tradisi. Jadi meskipun sariati dan penulis mempunyai kemiripan judul namun jauh perbedaan dalam segi tujuan dan pembahasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmaddin Baharun (2002), dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Perkawinan Seluma Bengkulu Selatan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat perkawinan Seluma kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat perkawinan

Seluma kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang dilakukannya adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah nilai muamalah dikategorikan baik (83%), Nilai ibadah dikategorikan baik (80%), dan nilai Akhlak dikategorikan baik (90%).

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hanya sekedar mendeskripsikan saja, tidak menghitung kualitas bagus atau tidaknya nilai-nilai pendidikan tersebut. Tempat dan tujuan yang ingin dicapai juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Achmaddin Baharun di Seluma kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan penulis di Mukomuko.

3. Penelitian yang dilakukan suli dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asididiq”. Rumusan masalahnya ialah bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asididiq Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asididiq. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif model kepustakaan, dan hasil penelitiannya yaitu Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asididiq berupa Nilai aqidah dimana abu bakar Asiddik mempunyai keimanan yang kuat. Nilai pendidikan ibadah dimana Abu bakar Asiddik sangat taat beribadah. Nilai pendidikan akhlak dimana Abu Bakar Asiddik mempunyai akhlak yang baik. Nilai pendidikan sosial Abu Bakar Asiddik

dalah pribadi yang suka membantu sesama. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Abu Bakar asiddik layak untuk ditiru.

Adapun perbedaan penelitian suli dengan penelitian peneliti yaitu metodenya berbeda, suli memakai metode dalam bentuk kepustakaan sedangkan penulis metode kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Sari dengan judul “nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi kenduri di desa talang buai kecamatan selagan raya kabupaten mukomuko. Penelitian ini dilatar belakangi oleh antusias masyarakat yang sangat tinggi dan pelaksanaan kenduri yang tidak pernah ditinggalkan setiap tahunnya serta berbagai macam kenduri yang ada di Desa Talang Buai diantaranya ialah kenduri kelahiran bayi, kematian, keluarnya buah dari padi, menyambut bulan puasa dan lebaran serta kenduri selesai panen padi, adakah dan Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaan penelitian yang di lakukan oleh peneliti kualitatif dekritif. Hanya sekedar mendeskrisikan saja tidak melihat kualitas bagus

atau tidak nya dari nilai nilai pendidikan tersebut, tempat dan penelitian nya berbeda dengan studi kasus pun berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Nilai dapat diartikan sebagai sikap dan perasaan yang diperlihatkan oleh seseorang tentang baik-buruk, benar salah, suka- tidak suka terhadap obyek material maupun non material. Atau nilai merupakan sesuatu yang sangat berharga, sekurang-kurangnya bagi yang bersangkutan sehingga nilai-nilai itu terwujud dalam sikap dan perbuatan. Menurut Steeman (Eka Darma putra) yang di kutip oleh sariati nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subyak yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Kemudian dalam pengertian lain nilai adalah konsepsi- konsepsi abstraks di dalam diri manusia.

Jiwa manusia pada azalnya telah melihat keindahan yang sesungguhnya, ketika ia masih di alam jiwa sebelum ia terkurung di dalam badan pada kelahirannya sebagai manusia. keberadaannya sebagai manusia, mata jiwanya terselubung bahkan tertutup terhadap kebenarannya yang hak adalah keindahan yang sesungguhnya. Yang nampak kepadanya adalah bayangannya. Bayangan dari kenyataan yang hakiki itu lah segala yang oleh manusia dilihat sebagai kenyataan yang sesungguhnya.

Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut hukum hukum islam. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁶ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka) untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan.²⁷

B. Setting Penelitian

Setting penelitian atau tempat penelitian ini adalah di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami kabupaten Mukomuko. Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di wilayah Sumatra yaitu Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan pada tanggal 06 September 2021 sampai 08 Oktober 2021.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

Subyek dan informan merupakan orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa talang rio yang berhubungan dengan kesenian sarafal anam.

²⁶ Margono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019),h. 36

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014) h.9

Informan penelitian yaitu orang yang diwawancarai atau yang memberi informasi secara lengkap dan menyeluruh, yang berhubungan dengan subyek serta perlengkapan, syarat, waktu, dan tujuan hingga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam kesenian sarafal anam yang peneliti maksud. Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala kaum, orang tua/penasehat kepala kaum, dan tokoh masyarakat Desa Talang Rio, serta orang yang lebih tahu tentang kesenian sarafal anam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni, memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dan alat bantu yang digunakan. Untuk memperoleh data dalam hal ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²⁸ Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informan atau nara sumber agar hasil wawancara yang diperoleh jelas.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan kesenian syarafal anam Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukmuko.

²⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 130

2. Metode observasi partisipasi

Metode observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Adapun yang penulis observasikan di lokasi penelitian, yaitu prosesi pelaksanaan kesenian sarafal anam dari awal sampai selesai acara tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa kegiatan dari pelaksanaan kesenian syarafal anam. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu di telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan embuktian suatu kejadian.²⁹

Dalam penelitian ini, metode ini di gunakan untuk mencari data mengenai sistem pelaksanaan dari kesenian syarafal anam agar peneliti memperoleh data secara jelas dan konkret mengenai tradisi kesenian syarafal anam tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

²⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 149

penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari kesimpulan di atas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang tradisi kesenian syarafal anam Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

2. *Data display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338

sejenisnya.³¹ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang tradisi kesenian syarafal anam Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data ntuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Triaggulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:³²

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³¹Mastuhu, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 98

³²Mastuhu, *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*. h. 98

2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan berkembang Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Riwayat Desa Talang Rio dimulai pada tahun 459-1410, pada zaman tersebut mereka selalu berpindah-pindah tempat sebanyak 7 kali. Yang pertama yaitu pada tahun 459 hijriah di Desa Talang Durian Kubang yang dipimpin oleh datuk Megekjuang. Tahun 499 hijriah pindah ke Desa Talang Air Dahek yang dipimpin oleh datuk Linjang Bajulat, tahun 699 pindah lagi ke Desa Air Asak yang di pimpin lagi oleh Megekjuang, tahun 789 pindah ke Desa Talang Kauk yang di pimpin oleh Datuk Rio, tahun 919 pindah ke hilir dan menetap di Desa yang diberi nama Desa Air Kesik selama 80 tahun yang di pimpin oleh datuk Ikal, pada tahun 999 pindah lagi ke Desa Talang Rio bawah yang berada di bawah bukit Desa ini di Pimpin oleh datuk Karik dan pada tahun 1410 terjadilah banjir besar atau bencana alam. Maka berdasarkan keputusan para orang tua desa (tokoh masyarakat) seluruh penduduk Desa Talang Rio bawah pindah ke talang Rio atas untuk menghindari bencana alam seperti banjir sampai sekarang.

2. Letak Geografis Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Desa talang rio merupakan salah satu Desa di Kecamatan Air rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Provinsi

Bengkulu mencapai 32.365,6 km². wilayah provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan provinsi Sumatra barat sampai provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 576 km. untuk desa Talang Rio dengan luas wilayah 640,8 hektar.

Desa Talang Rio terletak di dalam wilayah kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rami Mulya Kecamatan Air Rami
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami.

3. Visi Dan Misi Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Talang Rio ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Talang Rio seperti pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di

Desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka visi Desa Talang Rio adalah:

“Mewujudkan Desa Talang Rio Menjadi Desa Mandiri Melalui Bidang Perkebunan, Pertanian, Peternakan Dan Industri Kecil”

b. Misi Desa

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Adapun misi Desa talang Rio adalah:

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
- 2) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian/perkebunan dan peternakan.
- 3) Meningkatkan usaha Pertanian/perkebunan
- 4) Menggali potensi desa agar mempunyai Pendapatan Asli Desa
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.

4. Keadaan penduduk dan pekerjaan penduduk Desa Talang Rio Kecamatan Air rami Kabupaten Mukomuko

Penduduk desa Talang Rio sangat memegang teguh tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Talang Rio dan hal

tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan diantara masyarakat Desa.

Tabel 4.0

Jumlah penduduk Desa Talang Rio

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jiwa	340	327	667
KK	170		170

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

Tabel 4.1

Tingkat pendidikan penduduk Desa Talang Rio

Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
78 orang	150 orang	80 orang	78 orang	25 orang

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

Tabel 4.2

Pekerjaan penduduk Desa talang Rio

petani	peternakan	Perkebunan	nelayan	Industri kecil	Sektor jasa	Industri besar
483 orang	6 orang	263 orang	38 orang	20 orang	9 orang	30 orang

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

5. Keadaan Ekonomi Desa talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Rio secara kasat mata terlihat sangat jelas tidak jauh perbedaannya antara rumah tangga miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencarian masyarakat Desa Talang Rio, pada umumnya perkebunan karet dan sawit.

Penggunaan tanah di Desa Talang Rio sebagian besar di peruntukkan untuk tanah perkebunan karet dan sawit sedangkan sisanya untuk bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Kondisi sarana dan Prasarana umum Desa Talang Rio secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

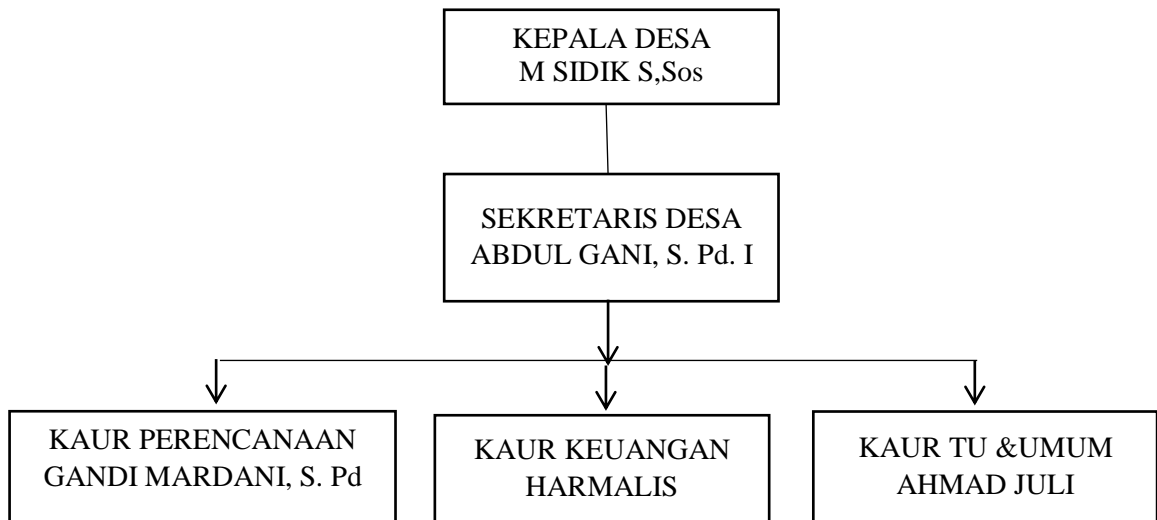
Sarana dan prasarana Desa Talang Rio

No	Sarana dan prasarana	Jumlah/volume	Keterangan
1	Balai Desa	1	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Pos kamling	2	Perlu rehab
4	Gedung TK	1	Baik

5	Gedung SD	1	Baik
6	Gedung SMP	1	Baik
7	Pemukaman umum	1	Baik
8	Jembatan besi	7	Baik
9	Perpustakaan desa	1 unit	Perlu rehab
10	MCK umum	40	
11	Mesin tik	1	Baik
12	Meja	4	Perlu tambahan
13	Kursi	160	Perlu tambahan
14	Almari arsip	2	Baik
15	Komputer	2	Baik
16	Kendaraan dinas	1	Baik
17	Lapangan olahraga	2	Perlu rehab

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

7. Struktur Organisasi Desa talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Tabel 4.4**Struktur Organisasi Desa Talang Rio****B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kesenian Sarafal Anam

Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, tradisi kesenian merupakan fenomena yang selalu merealisasikan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan yang pasti dalam hubungan antara individu, ketetapan, kebutuhan hak mereka, dan kebutuhan persaman yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dilakukan adat yang baku itu memiliki balasan materi, yang di haruskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut ketika melanggar apa

yang telah dilakukan oleh pendahulu mereka.³³ Menurut Zuhdi tradisi bisa di terima dengan dua syarat yang pertama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan nash, baik Al-qur'an maupun as-sunnah.

Kedua yaitu tradisi kesenian yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan. Salah satu contoh ajaran islam ialah ajaran islam bisa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat islam. Maka tradisi kesenian dan budaya merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelestarian syariat islam, apalagi ketika tradisi kesenian atau budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran islam ini akan menjadikan ajaran islam semakin kuat di tengah-tengah masyarakat.

Dalam tradisi kesenian dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan sesuatu yang sangat sulit, oleh karenanya suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak di posisikan berhadapan dengan ajaran islam, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran islam, karena menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya tradisi dan kebudayaan adalah agama. Misalnya tradisi kesenian sarafal anam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

Dengan demikian tradisi merupakan bagian dari kebudayaan dan kebudayaan merupakan pintu masuk ajaran islam yang sangat strategis seperti

³³ Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004).h. 29

yang telah di jelaskan sebelumnya.³⁴ Dapat diketahui bahwasanya agama dapat mempengaruhi terciptanya kebudayaan, dan sedangkan kebudayaan tidak bisa mempengaruhi agama. Karena kebudayaan menurut Islam ialah hubungan manusia dengan manusia dan alam nyata. Sedangkan agama selain mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan alam nyata, dia juga mengatur manusia dengan alam gaib, terutama dengan yang maha Esa. Sesuai dengan pengertian budaya merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya manusia sehingga lama-lama menjadi sebuah warisan dan menjadi suatu tradisi, sehingga tradisi disebut bagian dari kebudayaan.³⁵

Kebudayaan yang biasa disebut budaya yaitu sesuatu yang dapat berupa ekspresi hidup keagamaan. Kebudayaan yang mengandung pengertian hasil (kegiatan) dan penciptaan manusia harus senantiasa beradaptasi dengan tauhid. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama. Sebagai halnya Islam, kebudayaan yang timbul adalah kebudayaan Islam, misalnya tradisi kesenian sarafal anam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan tentang pelaksanaan tradisi kesenian sarafal anam di Desa Talang Rio. Terungkap bahwa tradisi kesenian sarafal anam merupakan suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko setiap acara pernikahan dengan melakukan berasan gedang

³⁴ Bukhari umar, *Ilmu pendidikan islam* (jakarta: Amzah. 2010.h.44

³⁵ Rusydi Sulaiman, *pengantar metodologi studi sejarah peradaban islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014. h. 33

menurut suku pekal. Menurut Murdani salah satu anggota pemain kesenian sarafal anam desa talang rio tradisi kesenian sarafal anam tidak boleh di tinggalkan oleh masyarakat Desa Talang Rio ketika salah satu dari masyarakat desa yang melakukan acara pesta pernikahan dengan membuat acara berasan gedang dan tidak di lakukan ketika orang yang melakukan pernikahan hanya melakukan berasan senek/kecil menurut suku pekal. Karena tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang di lakukan oleh leluhur terdahulu. Kegiatan dari tradisi kesenian sarafal anam adalah ada orang pilihan dari masyarakat desa tersebut melakukan kegiatan kesenian yang dilakukan dengan irama melayu dan membaca syair-syair yang di ambil dari syair nazhm dalam kitab maulid sarafal anam.

Kesenian sarafal anam yang penulis maksud adalah kesenian sarafal anam yang di lakukan oleh Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko yang berdomisili suku pekal ialah kesenian yang dilakukan berbeda dengan sarafal anam pada umumnya. Kesenian sarafal anam yang dilakukan pada Desa Talang Rio. Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko dilakukan pada saat acara pernikahan yang hanya menggunakan acara berasan gedang saja dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakat. Perlu diketahui bahwasanya pelaksanaan kesenian sarafal anam dilakukan berlangsung dilakukan ba'da isya, sebelum ba'da isya kesenian ini tidak boleh dilakukan karena waktu yang tersedia akan terlalu singkat dan kesenian ini cukup memakan waktu yang lama karena kesenian ini merupakan membawa irama syair-syair yang indah dan di iringi suara gendang di setiap orang peserta

yang ikut dalam kesenian tersebut. Kesenian sarafal anam jika dilihat sekilas memiliki sesuatu yang bersifat positif yaitu membaca syair-syair yang bertulis arab dengan menggunakan irama yang indah dan di iringi dengan suara gendang dan menyalin silaturahmi antar sesama. Tetapi jika dilihat atau di telusuri secara cermat juga terdapat berbagai sisi atau muatan pendidikan di dalamnya, seperti mengajak anak muda untuk membaca dan menyanyikan syair syair yang bertulis arab dan juga ada kekompakan atau kerjasama dalam memainkan kesenian ini. Namun jika kesenian sarafal anam ini di tinggalkan ketika salah satu masyarakat desa melakukan acara pesta pernikahan dengan mengadakan berasan gedang maka terdapat kekurangan dalam adat istiadat yang di lakukan tuan rumah dari yang mengadakan acara pesta pernikahan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan informan bahwasanya sejarah awal tradisi kesenian sarafal anam ini tidak diketahui secara pasti dari mana dan siapa yang membawa ke Desa Talang Rio namun maksud dan tujuan tradisi kesenian sarafal anam ini dilaksanakan adalah untuk melengkapi syarat adat budaya dalam desa Talang Rio atau mengucapkan rasa syukur atas terlaksananya pesta pernikahan dari tuan rumah yang mengadakan pesta. Berikut pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan:

- a. sejarah atau asal usul tradisi kesenian sarafal anam di Desa Talang Rio.

Kesenian Sarafal Anam suatu kesenian tradisional yang telah dimiliki oleh suku Pekal secara turun menurun. Kesenian Sarafal Anam oleh masyarakat Talang Rio sering disebut bedikir, kesenian Sarafal Anam

mulai dikenal masyarakat Talang Rio beriringan masuknya agama Islam di Bengkulu. Kesenian ini dibawa oleh ulama Sumatera Barat yang menyebarkan agama Islam, ulama ini oleh masyarakat Talang Rio disebut Puyang Tame dan Puyang Riuk. Sejak masyarakat mengenal agama Islam, maka masyarakat mulai mengenal kesenian Sarafal Anam. Kesenian Sarafal Anam kemudian mulai diterima dan dikembangkan oleh Ali Benar yang merupakan masyarakat asli Talang Rio. Beliau adalah tertua atau tokoh masyarakat Talang Rio yang dihormati dan dipercaya. Seperti wawancara penulis dengan informan saudara, Muhammad. Dia menyatakan:

“sejarah tradisi kesenian Sarafal Anam masuk di Desa Talang Rio, dibawakan oleh dua orang Puyang yang berasal dari Sumatera Barat Puyang tersebut bernama Puyang Tame dan Puyang Riuk. Tidak di ketahui pasti tahun berapa di mulai nya tradisi sarafal anam di Desa Talang Rio”³⁶

Kesenian Sarafal Anam yang tidak lepas dari agama Islam, hal ini dapat dilihat dari syair-syair dan Radat yang dilafazkan oleh pemainnya. Syair-syair yang sering dilafazkan oleh para pemain kesenian Sarafal Anam berbahasa arab. Sama halnya seperti yang di jelaskan oleh Japri yaitu:

“Kesenian sarafal anam atau bedikir ini merupakan suatu tradisi yang ada di Desa Talang Rio, yang dibawakan oleh ulama dari sumatra barat, kesenian ini berbentuk bacaan pujian yang berbahasa arab dan di iringi dengan musik rebana”³⁷

Masyarakat suku pekal yang secara garis besar merupakan

³⁶ Wawancara dengan Muhammad, 06 September 2021.

³⁷ Wawancara dengan Japri, 05 Desember 2021.

pemeluk agama islam menerima dan menjadikan kesenian sarafal anam sebagai kesenian tradisional yang terus di lestarikan. Kesenian Sarafal Anam yang bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan sebagai kesenian yang wajib digunakan pada prosesi adat istiadat masyarakat Talang Rio seperti perkawinan dan Maulid Nabi SAW.

b. Syarat-syarat dalam pelaksanaan tradisi kesenian sarafal anam.

Budaya yang biasa dikenal tradisi ini tentu mempunyai syarat atau perlengkapan dalam pelaksanaannya begitupun tradisi yang ada di Desa Talang Rio ini. Dalam pelaksanaan tradisi kesenian sarafal anam ada syarat yang harus dipenuhi seperti waktu pelaksanaannya pada waktu malam hari tepatnya pada isya, ada kegiatan berasan gedang dan arak arakan yang dilakukan dalam prosesi pernikahan yang menjadi salah satu syarat dalam kesenian sarafal anam sebagai mana yang dijelaskan salah satu masyarakat Desa Talang Rio. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan, Suhardi dikatakan:

“pernikahan yang bersifat besar adalah calon mempelai perempuan dan calon mempelai laki-laki diarak-arak. Undangan yang disebarkan adalah undangan dinas kepala kaum apabila pernikahan besar ini dilakukan maka kedua belah pihak baik mempelai perempuan maupun mempelai laki-laki wajib mengadakan acara sarafal anam dan menyediakan makanan berupa nasi, gulai atau lauk pauk, dan makanan ringan lainnya”³⁸

Tradisi sarafal anam ini berbentuk suatu acara adat yang wajib pada masyarakat suku pekal, yaitu berupa bacaan sair-sair shalawat bersama. Kesenian ini dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Rio pada

³⁸ Wawancara dengan Suhardi, 06 september 2021.

saat acara pernikahan dan acara maulid Nabi SAW. dari pernyataan informan dapat diketahui ada beberapa perlengkapan sebagai syarat pelaksanaan sarafal anam, seperti nasi, gulai atau lauk pauk, dan makanan ringan lainnya. Khusus untuk nasi, lauk pauk dan makanan ringan itu digunakan untuk makan bersama setelah acara do'a bersama dilakukan yang biasa disebut tradisi sarafal anam. Makanan yang digunakan untuk makan bersama itu dibawakan oleh peserta dalam tradisi sarafal anam, seperti yang dijelaskan seorang informan Alamsyah yang diminta penjelasannya:

“Kesenian sarafal anam ini merupakan suatu tradisi yang secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Talang Rio. Dilakukan pada acara pernikahan dan maulid Nabi SAW saratnya pun tidak terlalu rumit pada acara pernikahan, mereka harus mengadakan berasan gedang dan arak-arakan untuk melakukan kesenian tersebut, dan ketua sarafal anam memanggil anggota menyampaikan bahwa akan dilaksanakan kesenian sarafal anam di rumah saiful hajat. Pada acara tahunan setiap warga membawa makanan, lauk pauk dan makanan ringan ke mesjid untuk di makan bersama”³⁹

Kesenian sarafal anam merupakan suatu tradisi wajib yang dilakukan dalam adat istiadat khususnya pada Desa Talang Rio, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan di atas. Tradisi kesenian sarafal anam yang bernuansa Islam juga dilakukan dalam acara maulid Nabi SAW.

c. Proses pelaksanaan tradisi sarafal anam terdiri dari.

Kesenian Sarafal Anam yang merupakan kesenian wajib dalam prosesi adat istiadat masyarakat Talang Rio. Kesenian yang bernuansa Islam ini bukan hanya sebagai hiburan semata, akan tetapi memiliki makna khusus

³⁹ Wawancara dengan alamsyah 06 Desember 2021

bagi masyarakat Talang Rio itu sendiri. Ada beberapa prosesi adat yang menggunakan kesenian Sarafal Anam, mengenai hal ini dapat dijelaskan dari hasil wawancara bersama bapak Hamzah dan Naip yang mengatakan bahwa:

“Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi berasan gedang, malam hari sebelum melangsungkan akad Nikah di pagi hari dan Kesenian Sarafal Anam oleh masyarakat Talang Rio digunakan pada acara tahunan, yaitu pada saat Maulid Nabi SAW”⁴⁰

Kesenian Sarafal Anam yang dimainkan dengan iringan rebana oleh para pemain yang berisikan syair dan Radat. Syair dalam kesenian Sarafal Anam yang sering disebut syair Bisyarit dan Tanakal. Biasanya syair Bisyarit dan Tanakal dimainkan dalam acara perkawinan. Syair ini yang berasal dari kitab Ulud sebagai pendoman bagi para pemain. Kesenian Sarafal Anam sebenarnya memiliki beberapa syair. Tetapi pada masyarakat Pekal khususnya di Desa Talang Rio, hanya menggunakan syair Bisyarit dan Tanakal saja. Hal ini dikarenakan syair Bisyarit dan Tanakal teratur dan mudah dimainkan oleh para pemain. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh guru Sarafal Anam Syarifudin yaitu:

Kesenian Sarafal Anam memiliki kitab yaitu kitab Ulud, kalau masyarakat Pekal menyebutnya. Syair yang didendangkan tersebut terdiri dari enam macam yaitu : Bisyarit, Tanakal, Ulidal, Ba'dad, Alhamdul, Syalal. Tetapi dari enam macam syair tersebut hanya dua yang sering dinyanyikan dan didendangkan pada prosesi perkawinan yaitu syair Bisyarit dan Tanakal.⁴¹

Kesenian Sarafal Anam yang dimainkan di tempat khusus yaitu Pengujung, sebelum dimainkan terlebih dahulu dibuka oleh ketua kerja untuk menyampaikan sambutan. Ini dilakukan di shaf Majelis, shaf

⁴⁰ Wawancara dengan Hamzah dan Naip 07 Desember 2021

⁴¹ Wawancara dengan Syarifudin, 07 Desember 2021.

Majelis merupakan shaf yang ditempati para pemain kesenian Sarafal Anam, sehingga acara dimulai dan berakhir dilakukan di shaf Majelis. Setelah itu baru kesenian Sarafal Anam dimainkan dengan dipimpin salah seorang yaitu ketua kelompok kesenian Sarafal Anam.

Kesenian Sarafal Anam yang dimainkan dengan rabana yang sama oleh pemain memiliki ritme pelan dan cepat. Adapun ritme cepat digunakan ketika para pemain menjawab atau biasa disebut Radat . Amat Juli saat wawancara mengatakan:

“Pukulan yang sering dilakukan para pemain kesenian Sarafal Anam seragam atau sama pukulan pun ada yang cepat dan pelan. Ketika menjawab atau melepaskan Radat . Maka pukulanya pun cepat”⁴²

Kesenian Sarafal Anam biasanya dimulai dengan melantunkan syair Bisyarit dengan ritme pukulan pelan khusus dan merdu. Pemimpin melantunkan syair Bisyarit yang diiringi pukulan rebana oleh pemain pada ujung atau akhir maka pukulan rebana cepat, dimana syair Radat pun dilantunkan dengan semangat oleh para pemain. Selesai melantunkan syair Bisyarit para pemain istirahat sejenak dengan dihidangi air minum serta kue oleh ahli rumah.

Selanjutnya para pemain akan melanjutkan permainan kesenian Sarafal Anam dengan melantunkan syair Tanakal dan Radat nya. Syair Tanakal juga dilantunkan dengan khusus oleh semua pemain diiringi ritme pukulan yang sama yaitu pelan diawal dan cepat atau kencang ketika Radat diujung.

⁴² Wawancara dengan Amat Juli, 07 Desember 2021.

- d. Perasaan yang dirasakan masyarakat ketika tradisi sarafal anam ini dilaksanakan.

Kesenian Sarafal Anam bagi masyarakat tidak hanya sebagai kesenian adat semata, tetapi kesenian Sarafal Anam juga menjadi sarana hiburan bagi yang mendengar ataupun penikmatnya. Sarana hiburan pun tidak hanya diperoleh bagi penyelenggara kesenian Sarafal Anam, melainkan juga para pemain kesenian Sarafal Anam itu sendiri, serta dirasakan juga para tamu.

Seorang informan yang penulis wawancarai saudari M Rasik dia mengatakan:

“saya sangat senang saat acara tradisi sarafal anam ini dilakukan, karena dalam acara inilah saat-saat kita saling berbagi, yang tadinya jarang masak ayam atau sekali setahun makan ayam, sekarang bisa makan ayam, kitakan laukpauk yang dibawa dari rumah kan beda-beda, sampai disini boleh makan yang mana saja, dan yang dirumah biasanya makan sendiri disini makannya rame- rame, yang biasa jarang ketemu karena sibuk dengan pekerjaan sekarang bisa bertemu”⁴³

Tidak sekedar mengumpul bersama, bercanda tawa bersama akan tetapi ada berbagai manfaat yang terdapat setelah dilaksanakan acara tradisis sarafal anam ini, seperti menyadarkan kepada masyarakat dan mengajak anak-anak mempertahankan budaya masyarakat Desa Talang Rio yang suka gotong-royong, dan mempunyai kepedulian yang tinggi antar sesama. Walau dunia ini semakin maju dan pengaruh kearah perilaku negatif semakin banyak, masyarakat akan tetap bertahan dengan sifat baiknya.

⁴³ Wawancara dengan M Rasik, 10 september 2021.

e. Alat-Alat Kesenian Sarafal Anam

Kesenian Sarafal Anam merupakan kesenian satu-satunya yang wajib digunakan dalam adat istiadat masyarakat Talang Rio. Kesenian Sarafal Anam yang diiringi dengan alat khusus yaitu rabana. Rabana pada kesenian Sarafal Anam yang digunakan berbentuk bulat. Rabana itu sendiri bahannya terbuat dari batang kelapa yang bagus. Namun pada saat ini batang kelapa bisa diganti dengan pohon kayu mahoni atau bawang, masyarakat Talang Rio menyebut ini dengan sebutan Balu. Kulit rabana sendiri berasal dari kulit kambing, disini kulit kambing yang digunakan memiliki syarat khusus yaitu wajib kulit kambing betina bukan yang jantan. Kulit kambing betina tersebut memiliki tujuan sendiri, dimana apabila menggunakan kulit kambing betina akan mengeluarkan suara yang nyaring. Hal ini, dikarenakan kulit kambing betina lebih tipis daripada kulit kambing jantan. Pengikat pada rabana yang sering disebut Sekelan. Sekelan terdiri dari yang kecil dan besar. Sekelan yang merupakan pengikat yang terbuat dari rotan. Dimana Sekelan kecil yang dijadikan pengikat di atas rabana akan dibungkus dengan kulit kambing juga. Ini dilakukan agar rabana terlihat rapi, sedangkan sekelan besar yang berfungsi sebagai pengikat bawah tidak perlu dibungkus dengan kulit kambing.

Informan yang diwawancarai adalah saudara Hamsadi, pernyataannya yaitu:

“Alat yang di gunakan kesenian Sarafal Anam yaitu rabana, rabana itu sendiri terbuat dari pohon mahoni dan kulitnya sendiri dari kulit

kambing. Kulit kambing yang digunakan adalah kulit kambing betina karena kulitnya tipis dan untuk perekat atau pengikat kulit kambing ke batang pohon mahoni dengan menggunakan rotan.”⁴⁴

Rabana yang terbuat dari bahan-bahan pilihan, tentunya akan menghasilkan suara yang merdu. Suara yang nyaring dari pukulan pemain rabana sambil diiringi syair-syair Arab dibawakan oleh para pemain, tentunya akan enak didengar. Selain itu, di sini dapat kita lihat bahwa para pemain kesenian Sarafal Anam memiliki ketrampilan ganda. Dimana para pemain harus pandai memukul rabana dan mendendangkan syair. Dapat di simpulkan bahwa alat kesenian Sarafal Anam memiliki nilai keindahan hal ini dapat dilihat dari pengikat rabana yang menyerupai anyaman terbuat dari rotan, disamping itu bahan baku pembuatan rabana merupakan bahan pilihan terlihat dari pemilihan kulit kambing betina.

f. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kesenian Sarafal Anam.

Kesenian Sarafal Anam bagi masyarakat Talang Rio bukan hanya hiburan semata yang berupa kesenian tradisional, tetapi kesenian Sarafal Anambisa berfungsi sebagai media silaturahmi untuk berkumpul dari semua kalangan. Hal ini dapat dilihat dalam prosesi perkawinan, dimana menggunakan kesenian Sarafal Anam para tetua, tokoh agama, tokoh adat akan hadir, terlihat nilai kekeluargaan dan nilai kebersamaan, di mulai dari acara Berasan gedang sampai selesai.

⁴⁴ Wawancara dengan Hamsadi, 10 September 2021.

Selanjutnya, nilai sosial yang nampak dari kesenian Sarafal Anam adalah nilai kekeluargaan. Nilai kekeluargaan terlihat dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak penyelenggara Sarafal Anam. Musyawarah dilakukan untuk menentukan persiapan dan pelaksanaan kesenian Sarafal Anam. Musyawarah dilakukan di tempat yang telah disediakan oleh pihak penyelenggara dengan melibatkan pihak keluarga luas dan ketua adat, serta pihak-pihak yang dianggap dibutuhkan.

Fasilitas saat musyawarah ditanggung oleh pihak keluarga. Akan tetapi, ada pengecualian jika pihak keluarga dinilai tidak mampu maka perkumpulan Sarafal Anam akan mengganggu fasilitas tersebut. Keterbatasan ekonomi bukan merupakan pembatas bagi berlangsungnya musyawarah. Nilai kekeluargaan yang nampak adalah musyawarah

Musyawarah dilakukan pada saat malam Berasan, pada saat malam ini yang telah ditentukan oleh ahli rumah untuk berkumpul bersama keluarga, para tetua, tokoh agama, jiran tetangga, dan anggota masyarakat kerumahnya untuk membicarakan dan memantapkan rencana persiapan. Ahli rumah mengundang semua tkh masyarakat untuk melakukan musyawarah. Dalam acara ini dilakukan secara bermusyawarah mengenai pembentukan panitia pembagian kerja dalam rangka untuk menyukseskan pesta perkawinan. Disamping itu adanya kesepakatan mengenai waktu dan tempat untuk pendirian pelaksanaan kesenian Sarafal Anam yaitu Pengujung. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merupakan makhluk sosial karena semua urusan

dan kegiatan tidak bisa hanya diselesaikan dengan keluarga saja tetapi juga membutuhkan bantuan dari masyarakat lain.

Pada waktu yang telah ditentukan saat malam Berasan yang telah disepakati untuk pendirian Pengujung. Sesuai hari yang telah ditentukan, masyarakat mulai berkumpul di rumah ahli rumah dengan membawa peralatan seperti cangkul, pisau linggis dan lain-lain. Pembuatan Pengujung biasanya dilakukan secara gotong royong pada pagi hari, mereka membagi tugas, diantaranya ada yang bertugas mengambil bambu, mengambil kayu dan bertugas merancang bangunan Pengujung.

Kegiatan pendirian Pengujung yang dilakukan pagi hari sehari sebelum acara berasan gedang dan akad nikah berlangsung. Biasanya di mulai dari jam 06:30 wib sampai selesai. Pada saat proses pembuatan Pengujung masyarakat berkerja sama saling membaaur tanpa memperbedakan status diantara mereka. Ini dapat dilihat tokoh adat dan tokoh masyarakat seperti ketua adat, imam dan khatib saling membantu, pembuatan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempunyai nilai kebersamaan serta nilai kegotong royongan sebagai sebuah bentuk partisipasi masyarakat akan pesta yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa dalam proses kesenian Sarafal Anam terdapat nilai kebersamaan dalam bentuk gotong royong.

Mendirikan dan pembongkaran Pengujung dijadikan ajang berkumpul semua masyarakat. Pada pelaksanaan pendirian Pengujung masyarakat saling tolong menolong untuk menyelesaikan pembuatan Pengujung. Pendirian dan

pembongkaran Pengujung menunjukkan nilai kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat. Masyarakat Talang Rio wajib mendirikan Pengujung atau balai untuk tempat kegiatan kesenian Sarafal Anam. Pengujung itu sendiri didirikan dan dibongkar secara gotong royong. Hal ini merupakan bentuk rasa tanggung jawab bersama. Menggunakan kesenian Sarafal Anam dapat berbagi rasa bahagia dan berkumpul dengan saudara serta tetangga. Kesenian Sarafal Anam merupakan media yang membuat masyarakat berkumpul sehingga nampak kekompakkannya. Dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai kebersamaan yang terlihat dari kegembiraan ketika berkumpul bersama tetangga dan keluarga saat prosesi kesenian Sarafal Anam. Selanjutnya, nilai kebersamaan yang nampak mengindikasikan bahwa kesenian Sarafal Anam sebagai kesenian mampu menjadi media bagi masyarakat untuk berkumpul bersama dan acara perkawinan lebih bermakna, hal ini disebabkan rasa kekeluargaan lebih erat.

Kesenian Sarafal Anam bukan hanya media berkumpul saat akan ada acara pernikahan saja, tetapi sebagai ajang berkumpul dan silaturahmi antar sesama anggota persatuan kesenian Sarafal Anam, seperti perkumpulan Sarafal Anam yang ada di Desa Talang Rio mereka mempunyai jadwal latihan sekali dalam seminggu. Latihan dilaksanakan di Mushola, para pemain membawakan makanan dari rumah masing-masing seperti kue dan lain-lain untuk dimakan bersama dalam proses latihan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan agama

Islam yang ada dalam tradisi kesenian sarafal anam di desa Talang Rio. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis tentang, apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi sarafal anam di Desa Talang Rio. Sehingga masyarakat desa Talang Rio terus melaksanakan dan mempertahankan serta melestarika tradisi kesenian sarafal anam setiap dan sampai tahun ini.

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kesenian sarafal anam maka perlu dikaji terlebih dahulu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam kembali. Agama Islam adalah risalah-atau pesan-pesan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan Rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum. Risalah-risalah tersebut sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yang mengatur manusia dengan khaliq, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Sebagai sumber nilai agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan.

Pendapat ini berdasarkan bahwa Islam adalah agama yang bertujuan untuk membimbing manusia agar selamat dunia dan akhirat. Sehubungan dengan itu, Islam tidak menolak segala praktek kepercayaan, tradisi, dan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Oleh karena itu dengan petunjuk agama budaya dimasyarakat Desa Talang Rio menjadi berkembang salah satunya yaitu tradisi kesenian sarafal anam. Nilai-nilai pendidikan

agama Islam bisa diketahui dan bertahan dikarenakan diajar dan diperkenalkan oleh orang tua sejak kecil hingga dia dewasa. memperkenalkan, mengajarkan, dan supaya anak-anak mengetahui nilai-nilai pendidikan tersebut berbagai cara dilakukan oleh para orang tua, khususnya Desa Talang Rio para orang tua mengajarkan agama tidak hanya melalui baca dan tulis Al-Qur'an saja. Tetapi cara yang lain juga ada seperti melalui tradisi. salah satunya adalah tradisi kesenian sarafal anam.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Talang Rio terungkap bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti acara tradisi kesenian sarafal anam ini mulai dari orang dewasa remaja dan anak-anak semua ikut hadir dalam acara ini, mulai dari persiapan sampai acara ini selesai. Kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan, keramahan sangat terlihat dari masyarakat. Untuk mencari tahu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi sarafal anam ini penulis mewawancarai beberapa narasumber atau informan yang penulis tentukan sebelumnya. Bentuk wawancaranya penulis mengajukan pertanyaan kepada setiap informan yang penulis wawancarai.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam pelaksanaannya tradisi sarafal anam ini mempunyai dan memuat unsur pendidikan diantaranya ialah menanamkan sifat percaya dan memuji rasul dengan shalawat seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat desa Talang Rio.

g. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sarafal Anam

Dari keterangan msyarakat Desa Talang Rio nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sarafal anam diantaranya ialah mengajarkan kita yakin dan percaya kepada Allah sebgaiman Wawancara penulis dengan informan dia adalah saudara Sarifudin, menurutnya bahwa:

“pendidikannya ya, seperti mengajarkan sekaligus menanamkan mengagungkan Nabi dengan membaca shalawat atau pujian untuk rasul”⁴⁵

Selain dari penjelasan atau pendapat saudara Sarifudin terdapat juga penjelasan menurut saudara Irwandi, menurut beliau pendidikan agama Islam dalam tradisi sarafal anam ini yaitu mengajar cara menghargai perjuangan rasul dalam melakukan perjalanan hijrah. yaitu dengan cara mengirimkan do‘a untuknya. Seperti pernyataannya berikut ini:

“Dalam acara kesenian sarafal anam ini pasti ada nilai pendidikannya seperti bersyukur, dan cara menghargai perjuangan rasul, ya melalui shalawat pujian-pujian yang kita kirimkan untuknya”⁴⁶

Penjelasan tentang nilai pendidikan agama Islam ini juga ditambahkan oleh informan yaitu saudara Sarjoni. Beliau juga berpendapat bahwa pendidikan dalam tradisi sarafal anam itu berupa bentuk kasih sayang anak pada orang tua dengan cara mendo‘akannya, dan berterimakasih kepada Allah dengan cara bersyukur sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

“dalam tradisi kesenian sarafal anam kita memang mengadakan do‘a bersama, do‘a yang kita lakukan ini bukan hanya sekedar saja tapi semua ini juga kita lakun untuk membuktikan rasa sayang kita kepada rasul dan rasa taat kita kepada tuhan kemudian contoh yang kita tunjukkan kepada anak-

⁴⁵ Wawancara dengan Sarifudin, 14 September 2021.

⁴⁶ Wawancara dengan irwandi, 16 September 2021.

anak cara menghormati orang tua”⁴⁷.

Untuk memperkuat data yang didapatkan oleh penulis tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kesenian sarafal anam penulis mengadakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Peneliti menemukan bahwa sebagai masyarakat Desa Talang Rio telah memberikan contoh kepada anak-anak cara mengungkapkan atau bentuk kegiatan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah, memohon perlindungan darinya serta meinta keselamatan dunia dan akhirat untuk seluruh masyarakat Desa Talang Rio baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal dunia pada khususnya. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terlihat dalam tradisi sarafal anam ini diantaranya ialah: nilai aqidahnya yakin atau iman kepada Allah, dan nilai syariah yaitu taat kepada Allah, serta nilai akhlaknya adalah akhlak kepada allah yaitu do“a dan syukur serta akhlak kepada sesama manusia yaitu menghormati dan mengenang perjuangan rasul.

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan kepada informan lain. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kesenian sarafal anam. menurut keterangan informan saudara, Karzuni. Dia mengatakan dalam tradisi sarafal anam terdapat nilai ibadah salah satunya bershalawat terhadap rasul. Sebagaimana Pernyataanya berikut ini:

“menurut saya ada nilai ibadahnya seperti shalawat atau pujian-pujian terhadap rasul untuk mendekatkan diri kepada Allah supaya keimanan kita semakin kuat.”⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Sarjoni, 16 September 2021.

⁴⁸ Wawancara dengan Karzuni, 08 September 2021.

Menurut para tokoh Nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu nilai yang ada berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dan utusan-utusannya. Salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama. Jadi berdasarkan penjelasan dari informan dan pendapat tokoh maka nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kesenian sarafal anam ini ialah Nilai Aqidah yaitu untuk memperkuat keimanan. nilai syariahnya ialah syukur. Dan nilai akhlak ialah menyambung tali silaturahmi.

Kemudian untuk menambah keterangan, peneliti mencari informasi secara lengkap penelitipun melakukan wawancara kepada informan lain. Yang masih berkaitan dengan Apa saja Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sarafal anam.

Wawancara ini dilakukan dengan informan saudara Sahuri, dia menyebutkan nilai pendidikan yaitu sedekah seperti penjelasannya berikut ini:

“ada nilai pendidikannya salah satunya nilai sedekah, mengajarkan tentang cara zakat yang diawali dari sesuatu yang kecil berupa bersedekah.”⁴⁹

Kemudian penjelasan ini ditambahkan oleh informan yang lain wawancara ini dilakukan pada saudara Julian dia mengatakan;

“ Kalau menurut saya ada nilai pendidikan kebersamaan, dan nilai kerendahan hati dalam tradisi kesenian sarafal anam.”⁵⁰.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang masih berkaitan dengan nilai-nilai

⁴⁹ Wawancara dengan Sahuri, 20 September 2021.

⁵⁰ Wawancara dengan Julian, 20 September 2021.

pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi sarafal anam, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu saudara Amat mengatakan nilai pendidikan musyawarah yang terdapat dalam tradisi sarafal anam:

“Setelah tradisi sarafal anam dilaksanakan, dan semua anggota kaum atau kelompok berkumpul didalam mushallah atau tempat yang digunakan untuk mengadakan tradisi sarafal anam hari itu, disini kita mendengarkan nasehat kepala kaum atau ketua kelompok dan melakukan suatu rapat atau musyawarah untu kebaikan bersama. nilai pendidikannya ya musyawarah itu”⁵¹

Begitupun keterangan saudara Irwandi:

“Setiap selesai sarafal anam kita pasti musyawarah, dan yang kita bicarakan didalamnya ya berbagi permasalahan, seperti pergantian ketua, jika ada anggota yang bermusuhan selama ini hubungan mereka akan dikembalikan menjadi baik lagi, dengan cara kepala kaum atau ketua kelompok yang memerintahkan untuk baikan dan saling memaafkan. jelas pendidikannya yaitu mengajarkan kita untuk ikhlas dalam saling memaafkan”⁵².

Untuk nasehat yang disampaikan oleh kepala kaum maka pada saat penelitian yang menjadi kepala kaum adalah Rafi’i. Nasehatnya saat itu adalah mengajak dalam meningkatkan iman dan amal ibadah kepada Allah.

Adapun nasehat yang dia sampaikan secara lengkap adalah sebagai berikut ini:

“untuk semua anggota kaum, marilah kita tingkatkan iman dan amal ibadah kita kepada Allah, tetaplah dengan keramahan, kebaikan, terus menyambung tali silaturahmi, tolong menolong antar sesama, jagalah kekompakan, tingkatkan kepedulian antar sesama, sering-seringlah membantu yang lemah, dan marilah kita pertahankan sifat gotongroyong yang ada dalam diri kita selama ini, yang terahir ingatkan saya jika saya berbuat salah dan jangan marah dan dendam jika saya memberitahu ada prilaku saudara yang kurang baik, karena itu semua untuk kebaikan kita

⁵¹ Wawancara dengan Amat, 20 September 2021.

⁵² Wawancara dengan Irwandi, 20 September 2021.

bersama”.⁵³

Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala kaum atau ketua kelompok yang penulis ketahui melalui observasi, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya nilai pendidikan yang ada dalam tradisi kesenian sarafal anam ini diantaranya ialah nilai aqidahnya yaitu mengajak kepada peningkatan iman, nilai syariahnya yaitu tentang tata cara beribadah, dan terahir adalah nilai akhlak berupa musyawarah, kerendahan hati, gotong-royong, tolong menolong, serta menyambung talisilaturahmi.

Demikianlah nilai-nilai pendidikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kesenian sarafal anam. Semoga kita dapat memahami tujuan, makna, maksud dan alasan tradisi srafal anam ini tetap bertahan sampai saat ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi Sarafal Anam di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Setelah melakukan pengumpulan data-data hasil penelitian penulis dilapangan, selama kurang lebih satu bulan yaitu mulai pada tanggal delapan september sampai pada tanggal empat oktober tahun dua ribu dua satu, peneliti melakukan proses penelitian tepatnya di Desa Talang Rio. Maka penulis dapat menangkap bahwasanya tradisi sarafal anam di Desa Talang Rio sarat dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, semua ini tertangkap ketika proses penelitian dilakukan dan ditambah hasil wawancara dengan

⁵³ Wawancara dengan Rafi'i, 24 September 2021.

para informan. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi sarafal anam seperti nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

Nilai aqidah tertangkap ketika berdo‘a atau pembacaan ayat-ayat al-qur‘an. Nilai syariah yang berupa ibadah kepada Allah terdapat dalam tujuan utama dilakukan tradisi sarafal anam. Nilai akhlak tertangkap ketika perilaku baik atau sopan santun para peserta atau masyarakat yang terlihat jelas disaat tradisi sarafal anam berlangsung.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sarafal anam ini diantaranya adalah nilai keimanan, syukur, musyawarah, adil, sopan santun, menghormati orang tua dan sebagainya, lebih jelasnya penulis sebutkan seperti berikut:

- a. Kerohanian : Pada hasil terjemahan terlihat bahwa Kesenian Sarafal Anam sangat kental dengan nilai kerohanian yang dalam hal ini berkaitan dengan ajaran agama Islam. Salah satu syair yang menunjukkan nilai kerohanian adalah *“Wa yauma qiyā minnāsi yub’asu awwalu fajud yā rasulallāhi minka birahmatin* yang artinya dan pada hari kiamat yang mana manusia dibangkitkan dari kubur awal dari segalanya adalah kehadiran rasul Allah dengan syafaatnya”. Syair ini menjelaskan tentang syafaat rasul Allah yang mana untuk mendapatkan syafaat tersebut manusia harus berbuat baik dan menjalankan perintah Allah SWT sebagaimana yang dijalankan oleh Rasul Allah, yakni Muhammad.
- b. Syukur : Pada syair Bisyarid dan Tanakal pada kata *“ Falillāhi mā*

abhā wa lillāhi mā ajlā ayā maulidal mukhtāri jadadta syauqanā

“(Maka segalanya adalah kekuasaan Allah apa yang dimiliki dan apa yang dikuasakan apa yang akan dipilih ketika dilahirkan apakah akan diperbaharui apa yang kita hadapi) dan ***“Sa’īdun ‘alā ahliil wujūdi wa muqbilu ‘alaihi shalātullāhi summa salāmuhu”*** (Kesejahteraan bagi orang yang selalu berniat baik dan yang akan datang, maka baginya keberkahan Allah selalu padanya juga keselamatan). Dalam kata tersebut terdapat makna bahwa kekuasaan merupakan kehendak yang maha kuasa, seperti halnya jodoh. Terjadinya perkawinan ini atas kehendakNya, dimana telah terikatnya manusia dalam suatu perkawinan. Disamping itu merupakan wujud syukur telah melaksanakan salah satu sunat rasul yaitu perkawinan.

- c. Sosial : Pada syair ***Yā khoirol anām*** yang artinya wahai sebaik-baik makhluk dan ***Assalāmu’alāika*** yang artinya keselamatan atas kamu. Dua syair ini menunjukkan bahwa makhluk, termasuk manusia dianjurkan untuk menjadi sebaik-baiknya makhluk agar dapat selamat. Jika dihubungkan dengan kehidupan sosial maka hal tersebut merupakan nilai-nilai yang telah dibangun dalam masyarakat. Lebih tepatnya nilai sosial yang menekankan pada bagaimana sebaiknya perbuatan individu dalam masyarakat. Hal tersebut sebagai pedoman baik atau buruk, pantas atau tidak pantasnya tindakan individu dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Sarafal Anam adalah kesenian yang dianggap sakral berupa syair-syair pujian-pujian atas Nabi, Rasul dan Allah yang diiringi dengan rebana. Kesenian tradisional ini dibawa oleh penyebar agama Islam ke Bengkulu oleh masyarakat Pekal beriringan dengan masuk agama Islam ke Bengkulu oleh ulama dari Sumatera Barat atau dikenal oleh masyarakat Pekal Puyang Tame dan Puyang Riuk. Kesenian Sarafal Anam kemudian dikembangkan oleh masyarakat asli Pekal yang bernama Ali Benar yang merupakan orang pertama masyarakat Pekal yang belajar Sarafal Anam.

Kesenian Sarafal Anam adalah kesenian yang berupa puji-pujian atas nabi, rasul, dan Allah diiringi dengan rabana. Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Pekal merupakan kesenian turun temurun yang digunakan pada prosesi adat perkawinan. Kesenian Sarafal Anam dilakukan pada prosesi adat perkawinan memiliki tujuan dan makna nilai. Sehingga tidak sembarang digunakan.

Kesenian Sarafal Anam pada masyarakat Pekal dapat dilihat dalam prosesi perkawinan. Dalam adat perkawinan, kesenian Sarafal Anam dipakai pada prosesi Bimbang Gedang.

Kesenian Sarafal Anam mengandung nilai-nilai yang menjadi panutan bagi masyarakat Desa Talang Rio. Nilai-nilai dalam kesenian Sarafal Anam, yakni: Pertama, nilai sosial dalam kesenian Sarafal Anam meliputi nilai gotong-royong dan kebersamaan. Nilai gotong-royong dapat terlihat dari

pendirian tempat pementasan Sarafal Anam yang dilakukan secara gotong-royong. Pengujung tidak dapat didirikan secara individu, tapi secara kelompok. Kedua, nilai kerohanian dalam kesenian Sarafal Anam yang terlihat dari penggunaan lagu-lagu yang menggunakan bahasa arab dan bernuansa Islami. Di dalamnya disampaikan nilai-nilai mengenai ketuhanan dan rasulullah. Penyampaian tersebut bermaksud untuk mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa. Ketiga, nilai keindahan dalam kesenian Sarafal Anam dapat diketahui dari syair yang dilantunkan, syair yang terdengar begitu enak untuk didengar sehingga terdengar indah. Nilai keindahan yang berasal syair lagu kesenian Sarafal Anam merupakan suatu nilai keindahan bagi masyarakat Desa Talang Rio. Selain itu, nilai keindahan juga terdapat dalam susunan makanan dan alat-alat yang digunakan dalam kesenian Sarafal Anam yang tersusun dengan rapi. Alat-alat Sarafal Anam yang digunakan dijaga kebersihan dan kerapiannya sebagai simbol keindahan. Keindahan alat Sarafal Anam merupakan hal yang penting karena pemain Sarafal Anam begitu memperhatikan hal tersebut.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan tradisi kesenian sarafal anam yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, maka penulis menyarankan. Diharapkan kepada:

1. Tokoh masyarakat Desa Talang Rio untuk mempertahankan tradisi kesenian sarafal anam ini dengan cara lebih giat mengajak anak-anak, remaja untuk ikut serta dalam acara tradisi kesenian sarafal anam

supaya mereka mengenal dan memahami makna dan tujuan tradisi yang sesungguhnya dengan cara ini tradisi kesenian sarafal anam akan tetap terlestarikan.

2. Tokoh agama Desa Talang Rio ikut serta membantu mempertahankan tradisi kesenian sarafal anam ini dengan cara mengajarkan kepada masyarakat bahwasanya dalam tradisi kesenian sarafal anam ini, terdapat berbagai manfaat terutama peningkatan keimanan kepada Allah dan pengenalan agama pada anak-anak.
3. Pemerintah Desa Talang Rio diharapkan membantu baik secara materi maupun non materi untuk pelaksanaan, pelestarian, dan kemajuan serta memotivasi untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam acara tradisi kesenian sarafal anam.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh penulis semoga bermanfaat, sekian terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Alim Muhamad. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminudin Dkk. 2005. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi . Bogor: Pt. Ghaliya Indonesia.
- Bukhari umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: Amzah.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2017. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Jakarta: Fajar Mulia.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitati.*, Bandung: Alfabeta.
- Halimatussa'diyah. 2014. *nilai-nilai pendidikan islam multikultural* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hasan Langgulung. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al- Maarif.
- H.M. Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Sekolah: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joko Tri Prasetya Dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kaswardi. 1993. *pendidikan nilai memasuki tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Margono. 219. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Asdi Mahatsyah.
- Mastuhu. 2006. *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Nur Syam. *pendidikan filsafat dan dasar pendidikan filsafat*. Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- Muhammad Toribin. 2015. *Seni Syarafal Anam Di Bengkulu Makna Fungsi dan Pelestarian*. Jurnal Bimas Islam.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, bandung: Trigenda Karya.

- Oktarina Haryani. 2013. *Kesenian Syarafal Anam dan Nilai-Nilai yang Terkandung di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat Studi Kasus di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu* Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu.
- Poerwadarmita. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2012. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim Bela Pilli. 2012. *Laporan Penelitian: Syarafal Anam Dalam Prespektif Budaya dan Agama*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat P3M STAIN Bengkulu.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sulaiman Rusidy. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- T Priatna. 2004 *Reaktualisasi Pradigma Pendidikan Islam Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiyah dan Insaniah di Indonesia*. bandung: pustaka bani quraisy.
- Willy Lontoh. 2016. *Syarofal Anam Fungsionalisme Struktural pada Sanggar Annajjam Kota Palembang*. Jurnal Penelitian pada Prodi Pendidikan Seni, Rogram Ascasarjana, Umiversitas Negeri Semarang.
- Zaky Mubarak. 2003. *Akidah Islam*. Jogjakarta
- Zakiah Darajat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53679 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 907 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:


1. Nama : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP : 197005142000031004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adam Nasution, M.Pd.I
NIP : -
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Reza Guspianto
NIM : 1711210209
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Sarafal Anam Desa Talang Rio

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2020
Dekan,


Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Rera Gusplanto
M : 1711210209
Kelas : Tarbiyah
Program Studi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
Judul Skripsi : Nilai - Nilai Pendidikan Islam Yang Tertandung Dalam Kesenian Sarapat Anam Di Desa Tailang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Motomuko.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Kerwis 9-12-2011	MB I - V	Kesimpulan - lampiran - daftar isi - daftar isi	
Silabus 14-12-2011	-	melengkap	

M. Ag, M.Pd.
06003081996031005

Bengkulu, 14-12-2011
Pembimbing I/II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa	: Perca Guspianto	Pembimbing I/II	: Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIM	: 1711210209	Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Tertandura Dalam Keserian Sarafal Anam Di Desa Talang P4C Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko
Program Studi	: PAI		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Selasa 9-11-2021	PAIT - 1	Penulisan kevalidasi data colokan koki observasi wawancara pembahasan kesimpulan	
	Kamis 24/11/21	-1-	Penulisan kevalidasi data pembahasan koki dengan PAIT TJ	
	Kamis 2-12-21	-1-	kesimpulan data pada PAI W pembahasan dokumen kevalidasi data	

Mengetahui
Lutfaldi, M.A., M.Pd
03081096031005

Bengkulu, 14-12-2021
Pembimbing I/II
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa	Dera Guspanto	Pembimbing I/II	Adam Nasution, M.Pd. I
NIM	1711210209	Judul Skripsi	Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Jurusan	Tarbiyah		Yang Terkandung Dalam Keserik
Program Studi	PAI		Saripal Anam Di Desa Talang, I
			Kec. Air Rami kab. Mukomuko

p

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	7	kearifan	- Persepsi tentang peran sebagai pemimpin	
2	10 Kamis 04/2021 11	Makludari	- Setrus penelitian	H
		BBB V	- Kesuksesan teoritis ke nilai masyarakat!	
		campuran	- Kesig, wawan caru	



Mengetahui
Dekan

Dr. Zuboedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 04-11-2021

Pembimbing I/II

NIP



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Mahasiswa	: <u>REZA GUSPIMATO</u>	Pembimbing I/II	: <u>ADAM NASUTION, M.Pd</u>
	: <u>1211210209</u>	Judul Skripsi	: <u>Nilai-Ailai Pendidikan Islam</u>
	: <u>Pendidikan Agama Islam</u>		: <u>yang terkandung dalam Fiqh Islam</u>
Program Studi	: <u>PAI</u>		: <u>saat al aram di Desa Tanjung Rio</u>
			: <u>Kec. Air-Rani Kab. Mufindo</u>

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
Senin 08/08/21 11	BAB 5 - Kerajinan dan di seker kerajinan	- lampiran 2 di kelempa pi - prosedur kerja dan daftar isi Absjank	

Mengetahui

M. AS, M.Pd
500102081596021005

Bengkulu, 08-11-2021
Pembimbing I/II

ADAM NASUTION, M.Pd
NIP



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Reza Guspianto Pembimbing I/II : Adam Nasution, M.Pd
NIM : 1711210209 Judul Skripsi :
Jurusan : PAI Tarbiyah Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Program Studi : PAI Yang Terkandung Dalam Keserik
Sampai Anam Di Desa Talang
Rtd Kecamatan Air Rami
Kabupaten Mukomuko

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3	Kamis 10/2021	Bx B ✓	- kemampuan menulis was masalah pu litia - Abstrak di per baiki - pendaan urwa cara diuraikan kan	
4	Jum'at 11/2021	lampiran	Ace lanjut ke pam bing I.	

IAIN
Mengetahui
Bengkulu

Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 10. 11. 2021
Pembimbing I/II

Adam Nasution, M. Pd.
NIP



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 341 / In.11/F.II/TL.00/09/2021 6 September 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko
Di –
Kabupaten Mukomuko

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian Sarafal Anam Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*"

Nama : Reza Guspianto
NIM : 1711210209
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami
Kabupaten Mukomuk
Waktu Penelitian : 08 September s/d 04 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt Dekan,

Zubaedi





**PEMERINTAH KABUPATEN MUKOMUKO
KECAMATAN AIR RAMI
DESA TALANG RIO**

Alamat Jalan : Pendidikan Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Kode Pos 38364
E-mail : ds.talangrio@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :260/07.2004/XI/2001

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Sidik S.Sos
Jabatan : Pj Kepala Desa Talang Rio

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Reza Guspianto
Nim : 1711210209
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Tadris/PAI

Benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 08 September s/d 04 Oktober 2021 dengan sebenarnya di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Dengan judul "**Nilai Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Kesenian Sarafal Anam di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko**".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di: Talang Rio

Pada tanggal: 06 Oktober 2021

Pj Kepala Desa Talang Rio



M. Sidik S. Sos

Nip. 197608112011011002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51270-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HADIR
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
SWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
DR. RUSPIANTO 121120209	Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Peserian Sarakal Anamuk Desa Talang Plo Kecamatan Anir Rami Kabupaten Mukahuto		1. Dr. Mus Nurwahid, M.Pd. 2. Ahmad Nurhuton, M.Pd.

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dr. Mus Nurwahid, M.Pd	197205192000031004	
Rossi Pesta Fitriana, M.Pd	198107272007102004	<i>Rd</i>

ALASAN

Penyeminar I :

Penyeminar II : *Penguatan latar belakang kemana arah tujuan Penelitian.
* Nilai yang diambil dari Penelitian
* Penguatan Penelitian yang relevan

NAMA AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Dunga Cantika Intan	<i>Bittand</i>	4.	
Muhammad Zibri	<i>Ant</i>	5.	
Nisa Junanti	<i>Ant</i>	6.	

Bengkulu, 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

[Signature]
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Dosen Penyeminar I dan II
Pengelola Prodi
Pengelola AAK
Pengelola data Umum
yang bersangkutan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Guspianto

NIM : 1711210209

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kesenian Tradisi Sarafal

Anam Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

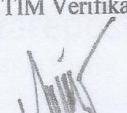
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1736016601 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2021

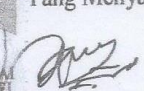
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Anwarbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004



Yang Menyatakan


Reza Guspianto
NIM 1711210209

kripsi

REPORT

0%	25%	3%	9%
Y INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

SOURCES

repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	13%
repository.unib.ac.id Internet Source	3%
Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2%
Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	2%
digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1%
journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

Bengkulu, 29 Desember 2021

Sudah ditcek oleh Tim

Intan
INTAN UTAMI, M.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan yang berbeda di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah atau asal usul tradisi sarafal anam desa talang rio..?
2. Apa saja syarat-syarat dalam pelaksanaan tradisi sarafal anam..?
3. Seperti apakah kegiatan dalam tradisi sarafal anam..?
4. Apa yang dirasakan ketika tradisi sarafal anam ini dilaksanakan?
5. Apa bentuk alat-alat tradisi sarafal anam ?
6. Nilai-nilai pendidikan islam (aqidah, akhlak, dan amaliyah) yang terdapat dalam tradisi sarafal anam?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam proses penelitian peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu pengumpulan data demi kelengkapan data-data penelitian. Adapun yang diobservasi oleh peneliti adalah:

1. Tempat atau lokasi penelitian
2. Situasi dan prosesi saat tradisi sarafal anam berlangsung
3. Tahapan-tahapan sebelum persiapan tradisi sarafal anam
4. Yang terlibat dalam pelaksanaan dan proses tradisi sarafal anam berlangsung

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan dokumentasi dalam pengumpulan data, guna melengkapi data-data yang kurang. Data yang diambil melalui dokumen ada dua:

1. Dokumen berupa tulisan yaitu profil Desa, letak geografis, jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi.
2. Dokumen berupa gambar yaitu foto-foto saat penelitian



1.1.Foto bersama orang tua kaum



1.2.foto bersama ketua kesenian sarafal anam



1.3.Foto bersama perangkat desa



1.4.Foto bersama anggota kesenian sarafal anam



1.5.Foto kegiatan festival kapuang sati ratau batuah



1.6 Foto kegiatan rutin mingguan latihan sarafal anam



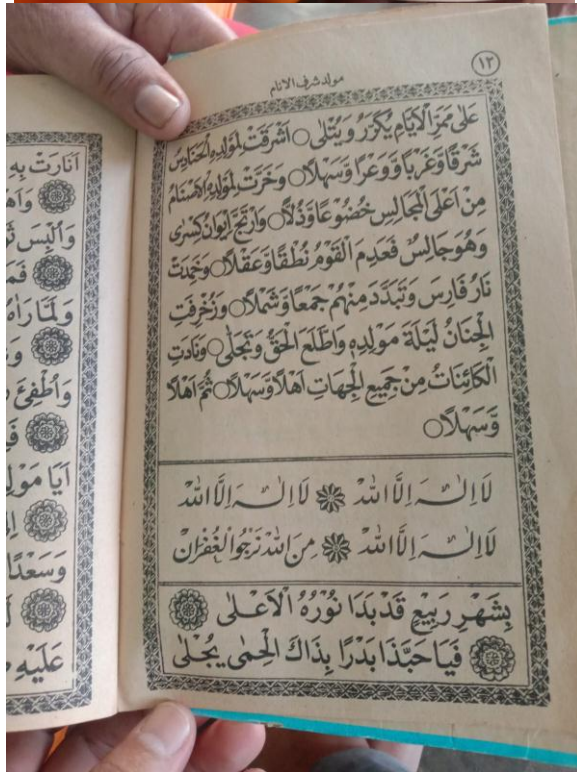
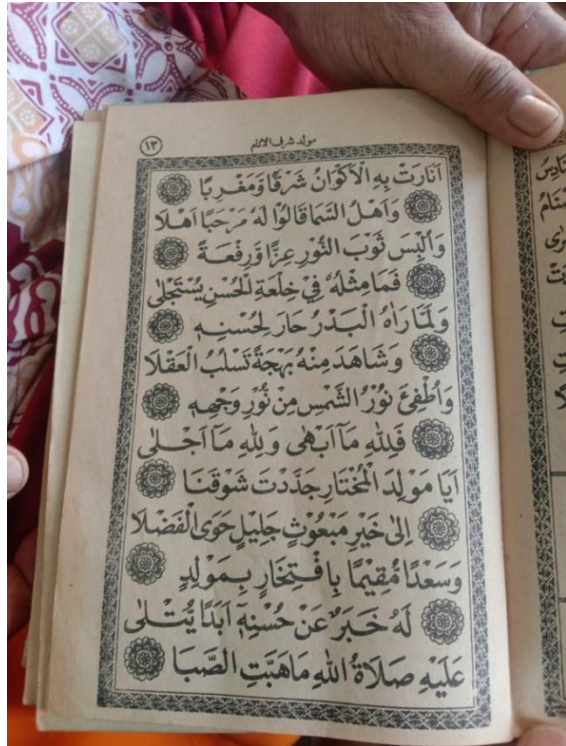
1.7 Foto kegiatan sarafal anam di acara pernikahan



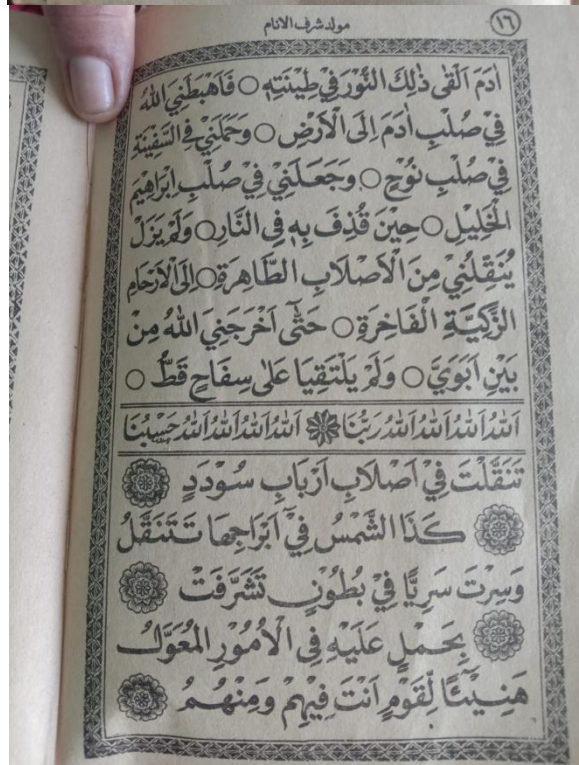
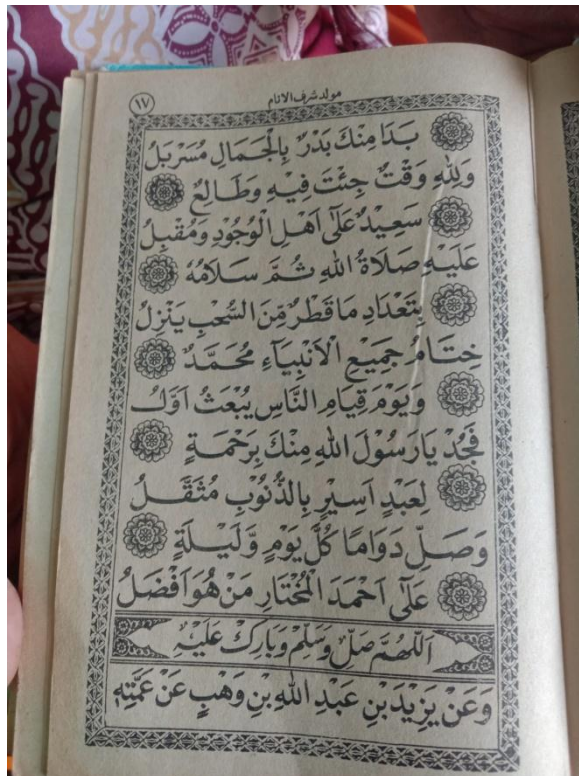
1.8 Foto kegiatan sarafal anam acara tahunan di masjid



1.9 Foto kegiatan arak arakan



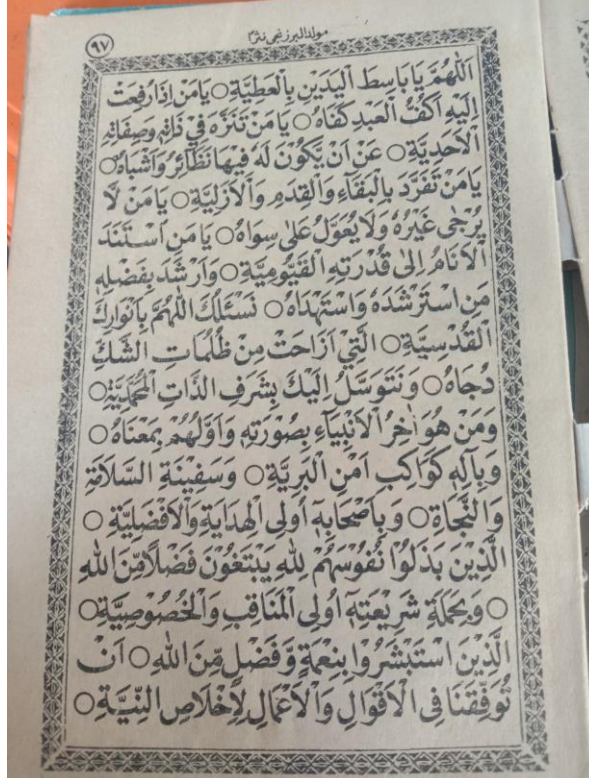
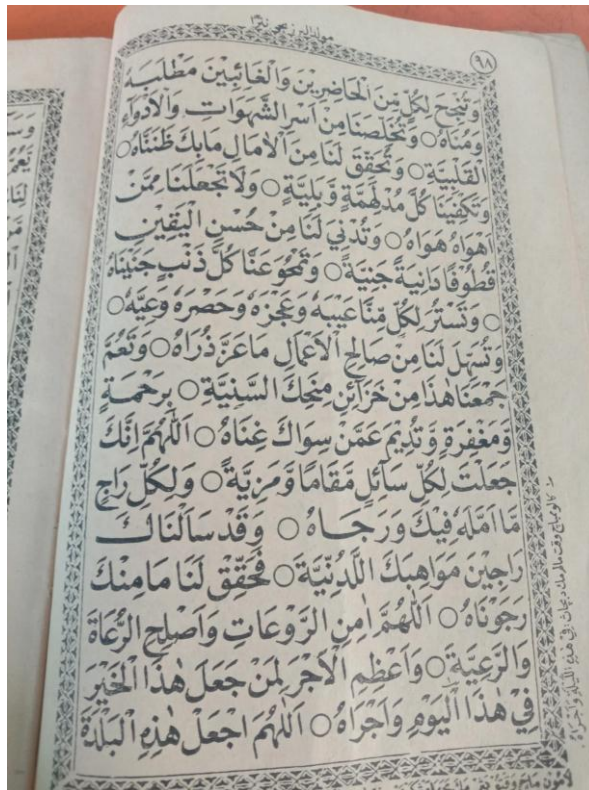
1.10.Syair Bishari



1.11.Syair Tanakal



1.12.Foto bersama Syarifuddin guru Sarafal Anam



1.13. Foto bacaan Do'a selesai kegiatan Sarafal Anam